



NOMOR SKRIPSI  
4569/KOM-D/SD-S1/2022

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI  
RIAU DALAM MELESTARIKAN WARISAN BUDAYA  
MELAYU RIAU**



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

**LIPING SETYANINGRUM AYUWARDANI**  
NIM. 11740323989

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 كلية الدعوة و الاتصال  
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION  
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Liping Setyaningrum Ayuwardani  
 NIM : 11740323989  
 Judul : Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Dalam Melestarikan Warisan Budaya Melayu Riau

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
 Tanggal : 13 Januari 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Ketua/ Penguji I,

Dr. Masduki, M. Ag  
 NIP.197106121998031003

Penguji III,

Rafdeadi, M.A  
 NIP.198212252011011011

Tim Penguji

Sekretaris/ Penguji II,

Kosmita, M.Ag  
 NIP.197411132005012005

Penguji IV,

Asyari Abdullah, M. I. Kom  
 NIK.130417023

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEEBUDAYAAN PROVINSI RIAU  
DALAM MENGHIDUPKAN WARISAN BUDAYA MELAYU**

Disusun Oleh:

**LIPING SETYANINGRUM AYUWARDANI**

**NIM. 11740323989**

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal, 17 Desember 2021.


Pembimbing,



**Dra. Atjih Sukaesih, M.Si  
NIP.196911181996032001**

Mengetahui :

**Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,**



**Dr. Muhammad Badri, M.Si  
NIP. 198103132011011004**

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

NAMA : Liping Setyaningrum Ayuwardani  
NIM : 1174323989  
JUDUL : Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Dalam Menghidupkan Warisan Budaya Melayu

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 11 Januari 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Januari 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Rafdeadi S. Sos.I, MA  
NIP.198212252011011001

Penguji II,

Edison, S.Sos, M.I.Kom  
NIK.130417082

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 17 Desember 2021

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
di-  
Tempat.

***Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.***

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Liping Setyaningrum Ayuwardani  
NIM : 11740323989  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Dalam Menghidupkan Warisan Budaya Melayu

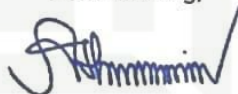
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

***Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.***

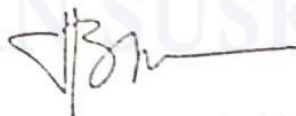
Pembimbing,



Dra. Atjih sukaesih, m.si  
NIP.196911181996032001

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
NIP. 19810313 201101 1 004



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Liping Setyaningrum AyowardaniNIM : 11740323909Tempat/Tgl. Lahir : Kampar, 11 Agustus 1999Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan KomunikasiProdi : Ilmu KomunikasiJudul ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ \*:

" STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI  
 RIAU DALAM MELESTARIKAN WARISAN BUDAYA  
 MELAYU RIAU "

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ \* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ \* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)~~ \* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 20 JANUARI 2022

membuat pernyataan

Liping Setyaningrum AwNIM : 11740323909

\* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

**Nama** : Liping Setyaningrum Ayuwardani  
**Program Studi** : Ilmu Komunikasi  
**Judul** : Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau  
Dalam Melestarikan Warisan Budaya Melayu Riau

Perkembangan budaya melayu di era modernisasi dan globalisasi sekarang ini telah menyebabkan akulturasi budaya-budaya dari luar. Selain itu budaya melayu Riau bukan hanya dipengaruhi oleh budaya asing saja, tetapi juga budaya daerah lain sebab masyarakat Riau adalah masyarakat yang majemuk sehingga dibutuhkan strategi komunikasi sangat penting sebagai sarana bagi suatu organisasi maupun instansi pemerintahan dalam melaksanakan suatu program dan mencapai suatu tujuan. Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam melestarikan Warisan Budaya Melayu Riau. Riset ini menggunakan desain metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Temuan dalam riset ini menunjukkan bahwa bahwa strategi komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam melestarikan warisan budaya melayu diambil dari model Harold Lasswel yang menjelaskan dari lima model yang digunakan yaitu komunikator: Dinas Kebudayaan Provinsi Riau pesan: informatif dan persuasif, media: cetak dan elektronik, komunikan: generasi muda, dan efek: kognitif, afektif dan behavioral.

**Kata kunci** : Strategi Komunikasi, Warisan Budaya, Melayu Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : Liping Setyaningrum Ayuwardani  
**Departement** : Communication Studies  
**Title** : Communication Strategy of the Riau Provincial Culture Office in Preserving the Riau Malay Cultural Heritage

The development of Malay culture in the current era of modernization and globalization has led to the acculturation of cultures from outside. In addition, Riau Malay culture is not only influenced by foreign cultures, but also other regional cultures because the Riau people are a pluralistic society, so a communication strategy is very important as a means for an organization or government agency to implement a program and achieve a goal. This research aims to find out how the communication strategy of the Riau Provincial Culture Office in preserving the Riau Malay Cultural Heritage. This research uses a qualitative research method design with data collection techniques using interviews, documentation, and observation. The findings in this research show that the communication strategy of the Riau Provincial Culture Office in preserving the Malay cultural heritage is taken from Harold Lasswel's model which explains that from the five models used, namely communicators: Riau Province Cultural Office messages: informative and persuasive, media: print and electronic, communicant: the younger generation, and effects: cognitive, affective and behavioral.

**Key word** : Communication Strategy, Cultural Heritage, Riau Malay

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## KATA PENGANTAR



### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah tiada kalimat yang layak penulis ucapkan selain pujian syukur segala puji bagi Allah atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Dalam Melestarikan Warisan Budaya Melayu”**.

Sholawat serta salam yang tak lupa pula penulis sampaikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menjadi suritauladan bagi umat Islam. Sholawat beserta salam yang tak lupa pula kita curahkan kepada beliau dan para sahabatnya dan semoga kita tergolong orang-orang yang ahli surga. Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tersayang, Ayahanda Kardi Sahid Saputra, Ibunda Ida Masnurnaningsih dan adik-adik Ananda Dwi Pradana, Sultanul Akbar, Raffa Muttaqi Hafizh yang tidak berhenti untuk memberikan dukungan serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga perjuangan bapak dan ibu serta adik-adik mendapat balasan oleh Allah *Subhanahuwa Ta'ala*.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Wakil Rektor I,II,III beserta seluruh Civitas Akademik.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
  4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dekan I.
  5. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dekan II.
  6. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dekan III.
  7. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
  8. Bapak Artis M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
  9. Bapak Yantos, S.Ip, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
  10. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu serta pikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
  11. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
  12. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
  13. Pihak-pihak instansi yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.
  14. Bapak Isrok Fiddin, SH, Bapak Tengku Muhaslida, S.Sos dan Bapak Imam Mawardi Hadi, ST yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai informan penelitian.
  15. Anindita Isti Meilani, Mumu, Elis Widiawati sebagai informan pendukung yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
  16. Kepada Arief Setyawan yang selalu menemani membimbing dan memberikan semangat dalam perjuangan penyusunan skripsi ini.
  17. Kepada keluarga besar Ilmu Komunikasi angkatan 2017.
  18. Untuk sahabat-sahabat perjuangan yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
  19. Teman-teman Pramuka Uin Suska Riau yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis. Terutama Dewan Ambalan Suska-Etrida 2019.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

20. Sahabat-sahabat Sanggar Public Relations Rati Rosana, S.I.Kom, Debi Sintia S.I.Kom, Zuliantia S.I.Kom, Muhammad Husin, S.I.Kom, Aulia Andrianto, S.I.Kom, Fazri S.I.Kom yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

21. Serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang senantiasa memberi dukungan dan semangat yang tak henti-hentinya, terimakasih atas dukungan dan doanya selama ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Atas segala kekuarangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekanbaru, 17 Desember 2021

Penulis,

LIPING SETYANINGRUM AYUWARDANI

NIM:11740323989



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	vi
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematikan Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Terdahulu .....	10
B. Landasan Teori .....	14
C. Kerangka Pikir.....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Sumber Data .....	46
D. Informan Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Validitas Data.....	49
G. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b>	
A. Sejarah Dinas Kebudayaan Provinsi Riau .....	51
B. Visi dan Misi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau .....	52
C. Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.....	52

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Struktur Dinas Kebudayaan Provinsi Riau ..... 53

E. Logo Dinas Kebudayaan Provinsi Riau..... 54

**BAB V HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian..... 55

B. Pembahasan ..... 73

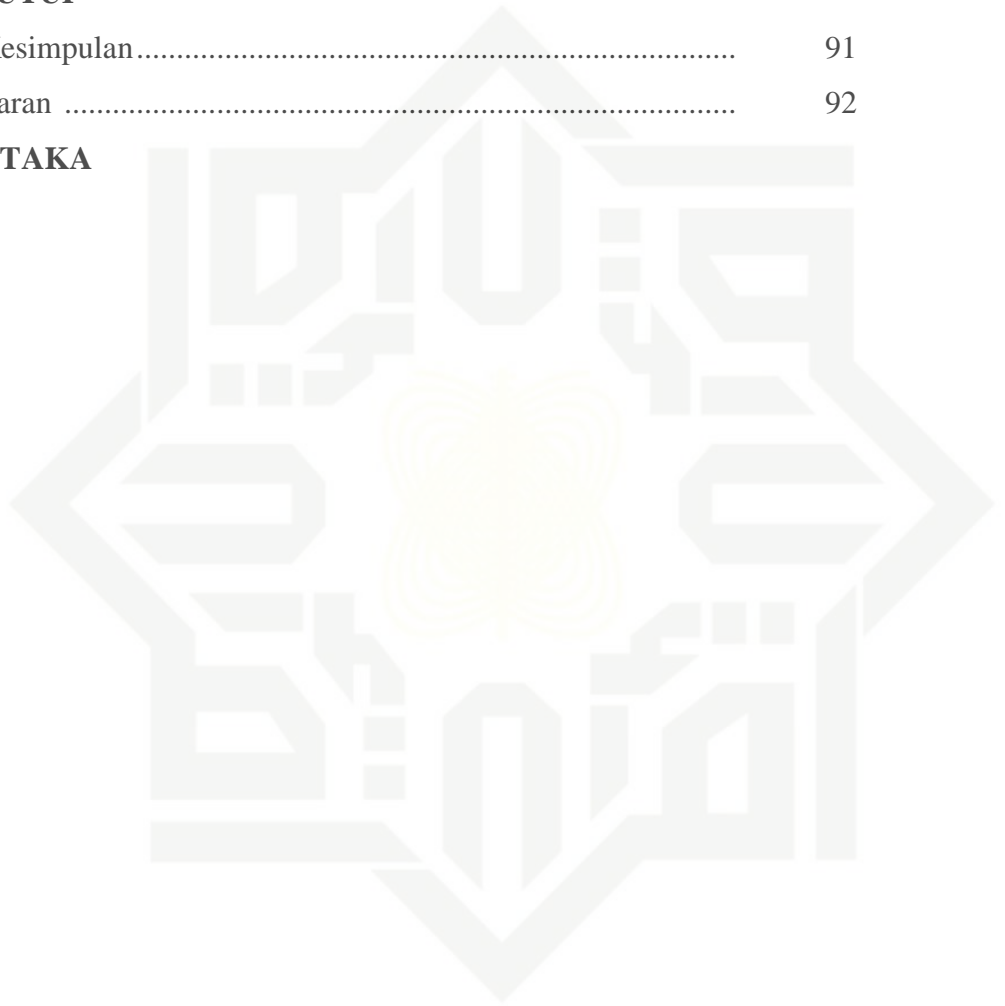
**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 91

B. Saran ..... 92

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Item Budaya Melayu .....	42
Table 3.1 Informan Penelitian.....	47
Tabel 5.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	86



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Model Lasswell .....	15
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran .....	44
Gambar 4.1	Logo Dinas Kebudayaan Provinsi Riau .....	53
Gambar 5.1	Mulok BMR.....	56
Gambar 5.2	Anugerah Budaya .....	58
Gambar 5.3	Sertifikat Warisan Budaya.....	59
Gambar 5.4	Pengusulan Pantun.....	61
Gambar 5.5	Grup WA Pantun .....	62
Gambar 5.6	Kegiatan Event dan Perlombaan .....	63
Gambar 5.7	Bekerjasama dengan Televisi .....	65
Gambar 5.8	InstagramDinas Kebudayaan Provinsi Riau .....	66
Gambar 5.9	FacebookDinas Kebudayaan Provinsi Riau .....	66
Gambar 5.10	YoutubeDinas Kebudayaan Provinsi Riau .....	67
Gambar 5.11	WebsiteDinas Kebudayaan Provinsi Riau.....	67
Gambar 5.12	Baliho .....	68
Gambar 5.13	Spanduk .....	68
Gambar 5.14	Poster .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Draft Wawancara
Lampran 2	Dokumentasi
Lampiran 3	Daftar Surat Iin Penelitian



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Melayu Riau merupakan salah satu kebudayaan Melayu yang tersebar di Asia Tenggara. Sehingga banyak menghasilkan warisan budaya. Berdasarkan UU No 11 tahun 2010, cagar budaya merupakan warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan.

Budaya merupakan asas orang berkomunikasi. Didalamnya budaya terkandung ukuran, pedoman, dan petunjuk bagi kehidupan manusia, yang berbentuk norma dan nilai yang menjadi standar berinteraksi dibangun oleh manusia dari generasi ke generasi melalui proses komunikasi yang panjang.<sup>1</sup> Dengan adanya pusat Warisan Budaya Melayu Riau ini akan memudahkan setiap pengunjung dan wisatawan yang ingin mengetahui setiap hal tentang warisan budaya Melayu.<sup>2</sup>

Upaya pemerintah dalam mewujudkan Riau sebagai pusat kebudayaan Melayu di Asia Tenggara masih belum optimal dalam melestarikan warisan budaya, kurangnya perhatian dalam merawat bangunan-bangunan bersejarah dan masih banyak lagi cagar budaya yang jauh dari perhatian pemerintah. Salah satu solusi dalam melestarikan kebudayaan Melayu Riau adalah membuat suatu kawasan yang memfasilitasi setiap benda dan aktifitas warisan budaya Melayu.

Dalam kehidupan masyarakat Melayu juga terkenal dengan keanekaragaman bentuk dan jenis kesenian. Posisi Riau sangat dekat dengan

<sup>1</sup>Muhammad Takari, *Komunikasi Dalam Seni Pertunjukan Melayu*, Etnomusikologi, Vol. 1 No. 2, 2005, Hal.127.

<sup>2</sup> Dewa Made Mertayasa Dan Abd Rizal Yambese, "Sistem Informasi Pariwisata Pantai Berbasis Web Pada Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Banggai Kepulauan," *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer* 3, No. 1 (4 Juni 2017): 51–62.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura, sehingga menjadi peluang besar untuk melestarikan warisan-warisan budaya yang ada.<sup>3</sup>

Perkembangan budaya Melayu di era informasi yang diikuti dengan arus modernisasi dan globalisasi sekarang ini, telah menyebabkan akulturasi budaya-budaya dari luar. Perkembangan zaman di era modernisasi dan globalisasi yang diikuti penerapan teknologi informasi yang tanpa batas diatas, telah merubah kehidupan masyarakat pada umumnya.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Anindita Isti Meilani Putri sebagai salah satu generasi muda mengatakan:

“menurut saya, masih banyak sekali generasi muda yang belum mengetahui warisan budaya Melayu, misalnya di Kota Pekanbaru yang telah banyak mengikuti arus perkembangan zaman. Terlebih zaman semakin maju, di era globalisasi ini banyak anak muda yang lebih suka dengan budaya asing dan lupa bahkan tidak mengetahui dengan budayanya (budaya Melayu), sehingga perlu strategi dari Dinas Kebudayaan Provinsi Riau untuk kembali melestarikan warisan budaya Melayu”<sup>5</sup>

Rasa bangga dan kepedulian melestarikan budaya kurang tertanam di generasi muda Indonesia saat ini. Minat mereka untuk mempelajarinya kurang. Mereka lebih tertarik belajar kebudayaan asing. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya informasi kekayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia.<sup>6</sup>

Sudah bukan rahasia lagi apabila kesenian tradisional di Indonesia mulai ditinggalkan generasi muda negeri ini, dan masuknya berbagai kebudayaan luar melalui berbagai media, terutama televisi dan sosial media, tidak sedikit ikut mempengaruhi kelunturan apresiasi terhadap kesenian tradisional.

<sup>3</sup>Berlianti Munir, *Branding Riau The Homeland Of Melayu Dalam Mempromosikan Pariwisata Provinsi Riau*, Jom Fisip, Vol. 4 No.1, Hal.3.

<sup>4</sup>Saidat Dahlan, *Budaya Melayu Riau Pada Era Globalisasi*, Ilmu Budaya, Vol.1 No.1, 2004, Hal.11.

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Anindita Isti Meilani Putri selaku Salah Satu Generasi Muda, Pada Tanggal 24 April 2021, Pukul 20.48 WIB.

<sup>6</sup>Kompas Cyber Media, “Anak Muda Ogah Melirik Seni Tradisional,” KOMPAS.com, diakses 17 Januari 2022, <https://www.kompas.com/>.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan pendapat ini tentulah kebudayaan Melayu Riau berfungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat Riau. Harkat dan martabat yang tinggi sangat menentukan masa depan Provinsi Riau. Karena masyarakat itulah yang membangun Provinsi Riau. Pada era globalisasi budaya Melayu Riau sedang diterjang pengglobalan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masuk budaya asing melalui, media cetak maupun media elektronik. Apabila Provinsi Riau terletak pada posisi silang yang sangat strategis masuknya budaya asing.

Budaya Melayu bukan dipengaruhi oleh budaya asing saja, tetapi juga budaya daerah lain karena masyarakat Riau adalah masyarakat majemuk. Semua pengaruh budaya lain itu besar kemungkinan membuat budaya Melayu akan rusak dan bahkan mungkin musnah.<sup>7</sup> Terlebih lagi saat ini, budaya barat dan modernisasi merupakan konsumsi sehari-hari anak-anak muda. Akibatnya kesenian dan budaya sendiri dianggap tidak nge-trend dan terkesan kuno, sehingga generasi penerus tidak mau menggelutinya bahkan mereka sudah tidak lagi mengenal budaya sendiri.

Fenomena tersebut dapat dilihat dari tata bahasa yang mana masyarakat tidak menggunakan bahasa Melayu dan dalam berpakaian lebih dominan menggunakan pakaian yang modern yang bisa mengikis budaya Melayu. Hal ini diakibatkan karena kurangnya dalam mengenal budaya Melayu. Oleh karena itu, Dinas Kebudayaan Provinsi Riau juga harus berperan dalam mengatasi masalah tersebut dengan melakukan strategi-strategi yang mumpuni dalam memberikan pesan atau informasi agar memberikan efek kepada masyarakat yaitu efek yang membuat masyarakat melestarikan warisan budaya Melayu kembali.

Hal ini sesuai dengan jurnal yang diteliti Saidat Dahlan, beliau menambahkan, pada era globalisasi budaya Melayu Riau sedang diterjang pengglobalan. Karena banyaknya budaya asing melalui berbagai media. Selain itu budaya Melayu Riau bukan hanya dipengaruhi oleh budaya asing saja,

<sup>7</sup>Alhamdu, *Karakter Masyarakat Islam Melayu Palembang*, Psikologi, Vol.1 No.1, 2018, Hal.3.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sarjan Kasim Riau

tetapi juga budaya daerah lain sebab masyarakat Riau adalah masyarakat yang majemuk. Padahal hilangnya budaya Melayu Riau berarti hilangnya salah satu identitas Riau.<sup>8</sup>

Provinsi Riau sebagai wilayah yang diasosiasikan dengan budaya Melayu serta memiliki rekan historis yang kuat mengenai budaya Melayu sudah sepatutnya menjadi pihak yang mengupayakan untuk terjaganya eksistensi budaya Melayu. “tak kan Melayu hilang di Bumi”, sebuah ungkapan Melayu yang secara harfiah memiliki arti sebagai semangat dan tekad masyarakat Riau untuk terus menjaga kelestarian budaya Melayu.

Ada banyak hal yang menjadi faktor pendorong bagi Provinsi Riau untuk mewujudkan Riau sebagai Pusat Kebudayaan Melayu. Pertama dari segi geografis, letak Provinsi Riau yang sangat strategis yaitu berdekatan dengan Selat Malaka yang menjadi jalur perdagangan regional dan internasional. Selain itu letak Provinsi Riau juga dekat dengan Negara-negara serumpun di Asia Tenggara.

Berdasarkan hal tersebut, Riau memiliki 12 Kabupaten/Kota yang masing-masing memiliki budaya yang kental, maka harus dilakukannya koordinasi antara Kabupaten/Kota dalam melaksanakan suatu kegiatan yang ditaja oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Isrok Fiddin selaku Kabid Pelestarian Adat dan Nilai Budaya:

“Koordinasi yang dilakukan Dinas Kebudayaan Provinsi Riau antara Kabupaten/Kota dan Provinsi dalam melestarikan warisan budaya Melayu yaitu setiap adanya kegiatan kita tetap menghubungi Kabupaten/Kota melalui surat, email, maupun WhastApp, kita selalu berkoordinasi dalam hal apapun masalah kebudayaan. Kemudian kerja sama yang dilakukan dengan pihak-pihak Kabupaten/Kota itu melibatkan seluruh Kabupaten/Kota dengan apapun kegiatan kebudayaan yang ada di Provinsi.”<sup>9</sup>

Dengan demikian, adanya koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau kepada Kabupaten/Kota yaitu dengan mengirim surat baik secara langsung maupun via Email kepada Kabupaten/Kota

<sup>8</sup>Said Dahlan, *Budaya Melayu Riau Pada Era Globalisasi*, Ilmu Budaya, Vol.1 No.1 (2014), Hal.2.

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan Isrok Fiddin selaku Kabid Pelestarian Adat dan Nilai Budaya, Pada Tanggal 01 Desember 2021, Pukul 09.30 WIB.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bahwasannya adanya suatu event yang dilakukan. Sebelum mengikuti event sesuai arahan dari pusat, maka Kabupaten/Kota sebelum ikut serta untuk mencari bibit-bibit yang mengetahui tentang budaya Melayu.

Faktor selanjutnya adalah dari sisi budaya 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau masing-masing memiliki budaya berakar Melayu yang kental. Misalnya Randai dan Festival Pacu Jalur di Kabupaten Kuansing, Istana Siak, Bara'an di Pulau Bengkalis, Tari Zapin, Tenun Siak yang berupa kemahiran dan kerajinan tradisional dari Siak, Bedewo Bonal yang berupa pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta dari Rokan Hulu, Calempong Oguong yang berupa seni pertunjukan dari Kampar, Zapin Api yang berupa seni pertunjukan dari Bengkalis, Perahu Beganduang yang berupa adat istiadat masyarakat, ritus dan perayaan-perayaan dari Kuantan Singingi, Belian Riau yang berupa adat istiadat masyarakat, ritus dan perayaan-perayaan dari Pelalawan, Sair Surat Kapal yang berupa tradisi lisan dan ekspresi dari Indragiri Hulu, Manongkah yang berupa pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam semesta dari Indragiri Hilir, Tari Inai Pinggan Dua Belas yang berupa seni pertunjukan dari Rokan Hilir, Joget Sonde yang berupa seni pertunjukan dari Kepulauan Meranti, hingga Ritual Bakar Tongkang dan yang lainnya.<sup>10</sup> Keragaman seni budaya dan adat istiadat Melayu yang terdapat di Kabupaten/Kota sebagai episentrum kebudayaan tersebut dapat menjadi modal utama untuk menjadikan Riau sebagai pusat kebudayaan Melayu di wilayah Asia Tenggara.

Sejauh ini upaya untuk mewujudkan Riau sebagai pusat kebudayaan Melayu telah dilakukan dalam berbagai bentuk. Sebagai contoh adalah aktivitas kebudayaan yang masih dijalankan oleh masyarakat Riau seperti misalnya kegiatan Pacu Jalur di Kuantan Singingi, serta mandi Balimau dan Festival Lampu Colok yang sekaligus juga menjadi komoditas wisata.<sup>11</sup> Kemudian dengan adanya event-event yang diselenggarakan seperti Festival

<sup>10</sup>Hasil Dokumentasi pada Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

<sup>11</sup>Mega Purnamasari, *Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau dalam Pencapaian Riau sebagai Pusat Kebudayaan Melayu di Asia Tenggara Tahun 2020*, *Jom Fisip*, Vol.4 No.1, 2017, Hal. 1.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Budaya Melayu, dan masih banyak event yang lainnya. Maka, dengan diadakannya event seperti itu bisa memperkenalkan budaya Melayu melalui kuliner daerah, panggung teater, tarian, permainan rakyat.

Dinas Kebudayaan Provinsi Riau harus bertindak cepat dalam menanggapi masalah yang terjadi di instansinya tersebut, terutama dalam melaksanakan strategi-strategi komunikasi yang digunakan dalam memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya Melayu. Berdasarkan fenomena yang penulis jelaskan, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Dalam Melestarikan Warisan Budaya Melayu.”**

## B. Penegasan Istilah

### 1. Strategi

Strategi merupakan kebijakan untuk mencapai tujuan yang dikemudian dijabarkan kedalam sejumlah taktik untuk pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan kata lain strategi merupakan rencana dan memberi penjelasan atas metode yang dipakai untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>12</sup>

### 2. Komunikasi

Komunikasi secara sederhana, dapat di definisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung).<sup>13</sup>

### 3. Strategi Komunikasi

Dalam konteks komunikasi, strategi diperlukan untuk mendukung kekuatan pesan agar mampu mengungguli semua kekuatan yang ada untuk menciptakan efektivitas komunikasi. Komunikasi yang efektif adalah

<sup>12</sup>Mega Purnamasari, “*Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Riau Dalam Pencapaian Riau Sebagai Pusat Kebudayaan Melayu Di Asia Tenggara Tahun 2020*”, Jom Fisip, Vol.4 No.1, (Februari 2017), Hal.5.

<sup>13</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Pt. Remaja Roddakarya, 2010) Hal.4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Kalijaga Kasim Riau

komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang terlibat dalam komunikasi). Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

#### 4. Dinas Kebudayaan Provinsi Riau

Dinas Kebudayaan Provinsi Riau sebelumnya tergabung dalam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau, Namun sejak keluarnya Peraturan Gubernur Riau No 4 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan Provinsi Riau. Maka Dinas Kebudayaan berpisah dari Dinas Pendidikan dan diberi nama menjadi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

Dinas Kebudayaan Merupakan Unsur Pelaksana Urusan Pemerintah yang menjadi kewenangan Daerah. Dinas Kebudayaan mempunyai tugas membantu Gubernur dalam melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepala Daerah.<sup>15</sup>

#### 5. Melestarikan Budaya Melayu Riau

Melestarikan budaya merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh oleh masyarakat, agar kebudayaan tersebut tetap ada dan tidak luntur oleh perkembangan zaman. Menurut Hadwanoto dalam melestarikan tidak berarti membuat sesuatu menjadi awet dan tidak mungkin punah.<sup>16</sup>

Melayu Riau adalah adat suku bangsa Melayu itu sendiri, yakni Melayu yang diartikan sebagai suku.<sup>17</sup>

<sup>14</sup>Ulifatul Jannah Dan Agoes Moh. Moefad, *Strategi Komunikasi Pemasaran Wisata Baru Setigi Di Gresik Jawa Timur*, Ilmu Komunikasi, (Oktober 2019), Vol.9 No.2, Hal.122.

<sup>15</sup>Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, [Http://Disbud.Riau.Go.Id/?Mode=Profildisbud](http://Disbud.Riau.Go.Id/?Mode=Profildisbud), Diakses 29 Oktober 2020, Jam 14.05 WIB.

<sup>16</sup>Bonawati Mahardika, "Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Melestarikan Festival Bunga Dan Buah Di Kabupaten Karo", *Ilmiah Komunikasi*, Vol. 5 No.1, (April 2020), Hal.10

<sup>17</sup>Ihsan Sanusi, "Globalisasi Melayu: Peluas Dan Tantangan Membangun Identitas Melayu Dalam Konteks Modernitas", *Ilmiah Pendidikan*, Vol.01 No.1, (Juni 2017), Hal.44.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam Melestarikan Warisan Budaya Melayu?”

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam Melestarikan Warisan Budaya Melayu.

### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian komunikasi bagi mahasiswa UIN Suska Riau terutama prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan memberikan pengetahuan bagi mahasiswa lainnya.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pihak yang diteliti yaitu Dinas Kebudayaan Provinsi Riau sebagai bahan masukan dan untuk memaksimalkan strategi komunikasi yang dilakukan khususnya penggunaan media online sebagai media dalam melestarikan kembali warisan budaya Melayu.

### F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian ini, maka dibuat sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai teori yang mendasari penelitian ini yaitu kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan, teknik pengumpulan data, teknik validitas data dan teknik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum tempat penelitian yaitu berisikan tentang sejarah, visi dan misi, struktur organisasi dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

## **BAB V : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini membahas hasil dan pembahasan hasil dari penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian-penelitian selanjutnya sebagai masukan ataupun pertimbangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian lain, maka perlu dilihat penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan. Adapun penelitiannya yang berjudul:

Jurnal yang ditulis oleh Sepri Herdiman, dkk (2016) dengan judul “Pusat Warisan Budaya Melayu Riau Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer.” Penelitian ini menggunakan metode metode pengklasteran budaya Melayu Riau kedalam satu site perancangan. Keterwakilan dari setiap budaya Melayu Riau yang beragam akan ditransformasikan kedesain kawasan dengan sentuhan arsitektur kontemporer. Metode perancangan tersebut didapat dari konsep Cluster Heritage. Cluster yang berarti pengelompokan, dan Heritage berarti warisan budaya, merupakan dua kata yang menggambarkan Pusat Warisan Budaya Melayu Riau ini.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang warisan budaya, bedanya, terletak pada objek yang berbeda dengan pendekatan arsitektur kontemporer.

Jurnal yang ditulis oleh Emy Wuryani dan Wahyu Purwiyastuti (2012) dengan judul “Menumbuhkan Peran Serta Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Benda Cagar Budaya Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Wisata Dusun Ceto.” Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran serta masyarakat di kawasan wisata dusun ceto memiliki kepedulian yang tinggi dan berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah dan budayanya.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas

---

<sup>18</sup>Sepri Herdiman, Pedia Aldy Dan Wahyu Hidayat, *Pusat Warisan Budaya Melayu Riau Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer*, Jom Fteknik, Vol.3 No.1, (Februari 2016), Hal.4.

<sup>19</sup>Emy Wahyuni Dan Wahyu Purwiyastuti, *Menumbuhkan Peran Serta Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Benda Cagar Budaya Melalui Pemberdayaan Di Kawasan Wisata Dusun Ceto*, Setya Widya, Vol.28 No.2 (Desember 2012). Hal. 147-148.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang melestarikan budaya, bedanya, terletak dalam melestarikan pada objek yang berbeda.

Jurnal yang ditulis oleh Riris Purbasari (2018) dengan judul “Strategi Pengelolaan Warisan Budaya Berbasis Peran Masyarakat Di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.” Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis ini dilakukan untuk mengetahui Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (kesempatan), dan Threat {Ancaman) nilai penting warisan budaya Lasem. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan peluang sehingga dapat dimaksimalkan agar dapat menghadapi kelemahan dan ancaman terhadap warisan budaya Lasem. Menyusun strategi pengelolaan Lasem yang berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat.<sup>20</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi yang dilakukan, bedanya, terletak dalam melestarikan warisan budaya pada objek yang berbeda.

Jurnal yang ditulis oleh Bonawati Mahardik dan Elok Perwirawati (2020) dengan judul “Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Melestarikan Festival Bunga Dan Buah Di Kabupaten Karo.” Metode penelitian yang digunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo masih mengutamakan keterlibatan masyarakat dari desa-desa lokal yang ada di Kabupaten Karo. Belum banyaknya keterlibatan pihak ketiga dalam mensukseskan event ini juga terlihat baru digandengnya dua pihak swasta dalam meramaikan pelaksanaan event ini. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan, bedanya, terletak dalam melestarikan pada objek yang berbeda.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Riris Purbasari. *Strategi Pengelolaan Warisan Budaya Berbasis Peran Masyarakat Di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, Planologi, Vol.15 No.2 (Oktober 2018), Hal.119-120.

<sup>21</sup>Bonawati Mahardika Dan Elok Perwirawati, “*Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Melestarikan Festival Bunga Dan Buah Di Kabupaten Karo*”, *Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol.5 No.1 (April 2020). Hal.7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jurnal yang ditulis oleh Ilham Fajri (2018) dengan judul “Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Budaya Perahu Baganduang.” Metode penelitian yang digunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menetapkan khalayak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi tentunya tidak memiliki sasaran yang terlalu spesifik dalam mempromosikan budaya perahu baganduang ini. Adapun khalayak dari budaya perahu baganduang ini adalah masyarakat riau, khususnya masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi tepatnya di Kecamatan Kuantan Mudik, Lubuk Jambi dan sekitarnya. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan, bedanya, terletak pada objek yang berbeda dan khalayak pada penelitian ini adalah masyarakat Riau terutama generasi muda.<sup>22</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Sefrona Syaiful (2021) dengan judul “Strategi Pengembangan Tari Zapin Api Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis.” Metode penelitian yang digunakan dengan metode penyebaran questioner dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam strategi pengembangan tari Zapin terdapat 2 unsur yang berperan besar yakni pemerintah dan masyarakat. Strategi pemerintah yaitu dengan dengan promosi melalui media sosial dan cetak, strategi masyarakat dengan ikut serta mendukung dalam kegiatan pembinaan pelatihan tari Zapin Api. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi yang dilakukan, bedanya, terletak pada objek yang berbeda yaitu pengembangan tari Zapin sebagai daya tarik wisata budaya.<sup>23</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Noor Efni Salam (2017) dengan judul “Penetapan Simbol Arsitektur Perumahan Masyarakat Riau (*Selembayung*) Sebagai Strategi Dalam Melestarikan Budaya Melayu.” Metode penelitian

---

<sup>22</sup>Ilham Fajri, “Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Budaya Perahu Baganduang”, Jom Fisip, Vol.5 No.1 (April 2018), Hal.14.

<sup>23</sup>Sefrona Syaiful, “Strategi Pengembangan Tari Zapin Api Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis” Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora, Vol.2 No.12 (Juli 2021), Hal. 96.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang digunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selembayung sebagai arsitektur Melayu yakni identifikasi komunikasi dari sistem perilaku simbolis verbal dan nonverbal yang memiliki arti dan yang dibagikan diantara anggota kelompok yang memiliki rasa saling memiliki dan saling membagi tradisi, warisan, bahasa, dan norma-norma yang sama. Berdasarkan hal tersebut, mempertahankan identitas budaya dan menguatkannya bisa melalui kesadaran dan pelestarian terhadap *selambayung* itu sendiri. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi yang dilakukan dalam melestarikan budaya Melayu, bedanya, terletak pada objek simbol arsitektur perumahan masyarakat Riau yang diteliti tersebut.<sup>24</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Aisyah Astinadia Siregar (2021) dengan judul “Pengelolaan Pariwisata Warisan Budaya Di Kawasan Istana Asserayah Al-Hasyimiah Kabupaten Siak Provinsi Riau.” Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pariwisata warisan budaya yang sesuai adalah model kolaborasi antar pemangku kepentingan dengan mengimplementasikan kepentingan bersama melalui sebuah forum yaitu Forum Komunikasi Pariwisata Siak agar pengelolaan kawasan Istana Asserayah Al-Hasyimiah dapat berjalan dengan baik. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang warisan budaya, bedanya, warisan budaya yang diteliti dari penelitian tersebut adalah untuk mengelola pariwisata warisan budaya di kawasan Istana Asserayah Al-Hasyimiah.<sup>25</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Rohani, dkk (2018) dengan judul “Analisis Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Pada Masyarakat Adat Melayu Di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.” Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan

<sup>24</sup>Noor Efni Salam, “Penetapan Simbol Arsitektur Perumahan Masyarakat Riau (Selembayung) Sebagai Strategi Dalam Melestarikan Budaya Melayu”, Prosiding, Vol.2 (September 2017), Hal.29.

<sup>25</sup>Aisyah Astinadia Siregar, “Pengelolaan Pariwisata Warisan Budaya Di Kawasan Istana Asserayah Al-Hasyimiah Kabupaten Siak Provinsi Riau”, Edutourism Journal Of Tourism Reserach, Vol.03 No.01 (2021), Hal.77.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

bahwa upaya melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat Melayu Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dilakukan melalui berbagai pelaksanaan even besar robo'-robo', bersanji, syukuran pernikahan yang dilakukan masyarakat secara terus menerus. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang melestarikan budaya, bedanya, sasaran yang dituju pada penelitian ini adalah masyarakat adat Melayu di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.<sup>26</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Femi Oktavian (2019) dengan judul "strategi komunikasi kepala adat dalam melestarikan kesenian beluk." Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa langkah dalam menjalankan strategi komunikasi dengan perencanaan pesan yaitu menetapkan tujuan, menentukan isi pesan, penggunaan kata-kata yang sederhana dan memahami komunikan kemudian melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi komunikasi, bedanya, objek yang dituju pada penelitian ini adalah melestarikan kesenian beluk.<sup>27</sup>

## B. Landasan Teori

Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Maka, kegunaan teori ini untuk memperjelas masalah dan ruang lingkup yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model komunikasi Lasswell untuk menjelaskan fenomena dan temuan di lapangan serta memperjelas ruang lingkup yang peneliti teliti. Untuk lebih jelasnya model komunikasi lasswell peneliti uraikan dibawah ini:

<sup>26</sup>Rohani, Dkk, "Analisis Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Pada Masyarakat Adat Melayu Di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya", Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vo.9 No.2, (November 2018), Hal.152.

<sup>27</sup>Femi Oktavian,dkk, "Strategi Komunikasi Kepala Adat Dalam Melestarikan Kesenian Beluk", Jurnal Signal, Vol.7 No.2 (Desember 2019), Hal. 127.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Model komunikasi lasswell

Dua teori yang paling berpengaruh yang berasal dari penelitian di Amerika Serikat adalah model komunikasi Laswell dan model linier yang dikembangkan oleh Claude Shannon dan Warren Weaver. Harold Lasswell adalah seorang ilmuwan politik Amerika yang pemikirannya dipengaruhi oleh teori psikologi perilaku. Selama perang dunia II adalah kepala divisi eksperimental untuk study of war time communication pada library congress di Washington. Salah satu tugasnya adalah menganalisis propaganda nazi dan mengidentifikasi bagaimana propaganda itu digunakan untuk mempertahankan dukungan masyarakat Jerman terhadap Hitler dan re-im kekejamannya.<sup>28</sup>

Model Lasswell tahun 1948 didasarkan pada serangkaian pertanyaan: siapa? Mengatakan apa? Melalui saluran apa? Kepada siapa? Dengan efek apa?

Gambar 2.1 Model Lasswell

Siapa	Mengatakan	Dengan saluran	Kepada siapa	Dengan
Komunikator/Pengirim	Pesan	Media/Saluran	Komunikasi/Penerima	Efek

Jawaban Lasswell menawarkan penjelasan tentang bagaimana media massa memberikan dampak terhadap audiens dan mengeksplorasi keberadaan “media massa” seperti surat kabar, radio, film, dan televisi. Model Lasswell memiliki dua asumsi, *pertama* komunikator secara intens memengaruhi penerima dan *kedua*, penerima bukan hanya penerima pasif atas apa yang diterima dari sumber dimana semuanya merespons dengan cara yang sama.<sup>29</sup>

Pada model komunikasi Harold Lasswell ini menggambarkan komunikasi dalam ungkapan who, says what, in which channel, to whom, with what effect? Atau dalam bahasa Indonesia adalah, siapa, mengatakan apa, dengan media apa, kepada siapa, dengan pengaruh apa? Model ini

<sup>28</sup>Keith Butterick, *Pengantar Public Relations: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hal.20.

<sup>29</sup>Ibid. hal.21.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan tentang proses komunikasi dan fungsinya terhadap masyarakat.

a. Who (siapa/sumber)

Who dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan juga yang memulai suatu komunikasi. Pihak tersebut bisa, kelompok, organisasi, maupun suatu Negara sebagai komunikator.

b. Says what (pesan)

Says menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi.

c. In which channel (saluran/media)

Suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik).

d. To whom (siapa/penerima)

Seseorang yang menerima siapa bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu Negara yang menerima pesan dari sumber. Hal tersebut dapat disebut tujuan (destination), pendengar (listener), khalayak (audience), komunikan, penafsir, penyandi balik (decoder).

e. With what effect (dampak/efek)

Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan.<sup>30</sup>

## 2. Strategi

### a. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan

<sup>30</sup>Farida Nurul R, *Model Komunikasi Pembelajaran Transferable Skill Sebagai Upaya Meminimalisasi Pengangguran Intelektual, Melalui Bengkel Kerja Komunikasi*, Komunikasi, Vol.IX No.2, 2015, Hal.149-150.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebijakan tertentu dalam perang.<sup>31</sup> Atau bisa juga diartikan sebagai rencana yang cerdas mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Rencana itu mengenai kiat-kiat dalam menghadapi ancaman dari musuh serta hal yang harus dipersiapkan alam melaksanakan perang.

Sejarah awal dari kata strategi diartikan sebagai generalship, dalam Bahasa Indonesia generalship diartikan sebagai keahlian militer atau kepemimpinan sehingga dapat dipahami sebagai segala upaya yang dilakukan oleh para pemimpin, pejuang atau leader dalam pasukan dengan membuat membuat rencana untuk menghadapi musuh dalam peperangan. Jadi strategi berarti memimpin pasukan dan ilmu strategi adalah ilmu tentang memimpin pasukan. Strategi secara perspektif terminologis, dikemukakan oleh banyak ahli. Diantaranya menurut Onong Uchjana Effendy yang menganggap strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tersebut.<sup>32</sup>

Dari pendapat tersebut peneliti memahami bahwa dalam strategi terdapat perencanaan dan pengaturan agar tujuan yang diinginkan bersama dapat diraih. Istilah strategi sering pula disebut rencana strategis atau rencana jangka panjang perusahaan menetapkan garis-garis besar tindakan strategis yang akan diambil dalam kurun waktu tertentu ke depan. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi, strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi adalah rencana yang disatukan, strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu.

Strategi merupakan kebijakan untuk mencapai tujuan yang kemudian dijabarkan ke dalam sejumlah taktik untuk pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Program yang baik tentunya harus

<sup>31</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal.1092.

<sup>32</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Cet. I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 40.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki perencanaan yang baik pula agar dapat mencapai target yang ditentukan. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi yang salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga. Oleh karena itu strategi merupakan hal yang harus ada pada sebuah perencanaan komunikasi.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *the art of general*. Umumnya strategi berkembang dari domain militer. Buku-buku militer umumnya menggunakan kata strategi sebagai upaya untuk menaklukkan musuh. Setiap peneliti, akademisi, maupun praktisi mempunyai pandangan serta arti yang berbeda tentang strategi. Untuk memahami arti strategi, penulis mengemukakan beberapa arti strategi:

- 1) Strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan organisasi.

Beberapa pendapat yang sesuai dengan arti ini misalnya pendapat Thompson, Strickland, dan Gamble yang menyatakan bahwa strategi perusahaan terdiri dari gerakan pesaing, pendekatan bisnis yang digunakan manajer untuk meningkatkan pertumbuhan, usaha untuk menarik dan memuaskan pelanggan, dan mencapai target yang telah ditetapkan. Markides menyatakan bahwa proses untuk mengembangkan strategi superior adalah bagian dari perencanaan, bagian dari trial and error, sampai perusahaan mendapatkan tujuannya. Mintzberg menyatakan bahwa strategi adalah usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui seperangkat perencanaan yang telah disusun secara formal oleh CEO.

- 2) Strategi didefinisikan sebagai *competitive domain* dalam organisasi.

Secara umum, strategi organisasi didefinisikan oleh pola pola strategi yang dilakukan oleh perusahaan. Mintzberg dalam B. Elnath Aldi menyatakan bahwa strategi sebagai pola berarti strategi adalah perilaku yang konsisten dan mudah diprediksi berdasarkan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pola-pola yang telah dilakukan di masa lalu. Point yang ingin dikemukakan oleh Mintzberg adalah setiap kali manajer atau CEO melakukan sebuah strategi yang relatif sama maka mereka dapat dikatakan melakukan strategi sebagai sebuah pola.

- 3) Strategi sebagai sifat yang koherent, integratif dan memandang organisasi sebagai satu kesatuan.

Glueck dalam Hax dan Majlax dalam B. Elnath Aldi menyatakan strategi adalah satu kesatuan, bersifat integratif dan komprehensif dalam pendesaianan dan perencanaan strategi agar tujuan organisasi tercapai. Mintzberg mengemukakan bahwa strategi merupakan usaha bersama dari berbagai departemen untuk mencapai tujuan jangka panjang, pendek maupun menengah perusahaan.

- 4) Strategi sebagai respon terhadap peluang dan ancaman eksternal, dan kekuatan dan kelemahan internal.

Menurut pandangan ini strategi dipandang sebagai usaha internal perusahaan dalam memandang kekuatan eksternal, Design school Mintzberg merupakan bentuk konkrit dari pandangan ini. Penciptaan strategi dihasilkan dari interaksi internal dan eksternal perusahaan, dan implementasi strategi berasal dari proses penciptaan ini. Konsep Porter dalam B. Elnath Aldi menyatakan bahwa kemampuan perusahaan menganalisis industri (eksternal) akan membantu perusahaan menganalisis pesaing. Dengan memahami industri, maka perusahaan mampu merespon persaingan dengan menggunakan strategi generik yang sesuai. Konsep rantai nilai yang dikemukakan Porter merupakan cara internal perusahaan untuk mengoptimalkan kemampuannya untuk menghadapi persaingan. Analisis lima tekanan, pemilihan strategi generik dan penggunaan konsep rantai nilai akan membantu perusahaan menghadapi persaingan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bila konsep Porter lebih statis, maka konsep Hamel dan Prahalad dapat pula digunakan. Dengan memfokuskan pada kemampuan intenal organisasi diharapkan organisasi mampu berkompetisi bukan hanya di pasar sekarang tetapi juga di pasar akan datang. Ward dan Duray dalam B. Elnath Aldi menyatakan bahwa strategi dapat memediasi antara lingkungan dengan kemampuan operasi organisasi dalam proses penciptaan produk. Studi Ward dan Duray dilakukan pada industri manufaktur di Amerika Serikat. Hal penting dalam studi ini adalah konfirmasi model teori dengan hasil empirik. Slevin dan Covin dalam B. Elnath Aldi memandang strategi sebagai upaya untuk mengantisipasi perubahan dengan cara mendayagunakan sernua kemampuan perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai.

- 5) Strategi dipandang sebagai usaha untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Kansep Porter sangat tepat untuk pendekatan ini karena memandang strategi sebagai usaha mendapatkan keunggulan kompetitif. Sama halnya dengan pendapat Thompson, Strickland, dan Gamble Hermann dalam B. Elnath Aldi menyatakan strategi sebagai jawaban awal bagi perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.

- 6) Strategi sebagai sebuah pilihan

Perusahaan mempunyai banyak pilihan strategi untuk berkompetisi dengan pesaing. Setiap pilihan strategi mempunyai kelemahan dan kekurangannya misalnya pilihan untuk strategik generik mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Perusahaan perlu memilih strategi yang sesuai dari berbagai pilihan staregi yang tersedia. Sehingga, strategi sebagai sebuah pilihan memandang bahwa organisasi mempunyai pilihan dalam eksekusi strateginya misalnya pilihan untuk menggunakan emergent atau deliberate strategy.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 7) Strategi sebagai hasil pemikiran

Pendapat ini didukung oleh Ohmae dalam B. Elnath Aldi yang menyatakan bahwa strategi organisasi terletak pada pemikiran pembuat strategi. Ohmae menyatakan bahwa strategi pertarungan bisnis bertujuan untuk membuat kondisi yang sesuai dengan pemikiran strategist, terutama berkaitan dengan usaha menilai dan menganalisis pesaing. Asumsi yang mendasari adalah strategic thinking. Ohmae menambahkan perlunya strategist untuk memahami karakter-karakter perusahaan dan lingkungan secara jernih dan dengan kemampuan pikirnya membuat berbagai kemungkinan yang menguntungkan organisasi, Hasil pemikiran tersebut dalam bersifat linier dan unlinier. Strategi sebagai hasil pemikiran mempunyai arti bahwa setiap individu atau organisasi dapat memikirkan sendiri strategi yang sesuai dengan keadaan organisasi dan dirinya. Dampak penting pendapat ini adalah strategi bersifat personal, artinya sesuai dengan pemikiran stargest.

Selain arti strategi, kita dapat mengelompokkan strategi sebagai sebuah tipologi, yaitu

- 1) Menurut Porter tipe strategi adalah strategi cost leadership, strategi diferensiasi, dan fokus strategi. Cost leadership adalah strategi yang berusaha untuk meminimalkan biaya produksi. Strategi diferensiasi menyatakan bahwa strategi perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan cara membuat barang/jasa yang unik dan berbeda sehingga dapat memberikan return diatas rerata industri. Sedangkan fokus, Lebih menekankan strategi perusahaan untuk memilih segmen pasar yang dilayani.
- 2) Tipologi strategi juga dilakukan oleh Miles dan Snow dalam B. Elnath Aldi. Miles dan Snow mengemukakan empat tipologi yaitu prospector, analyzer, defenders, dan reactors. Perusahaan dikatakan memiliki strategi prospector ketika perusahaan berupaya mencari dan mengeksploitasi kesempatan dan pasar baru.<sup>33</sup>

<sup>33</sup>B. Elnath Aldi, *Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik*, Ilmu Ekonomi&Sosial, (Oktober 2015), Vol.VI No.2, Hal.66-69.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mintzberg berpendapat bahwa manajemen strategi dapat dirangkum dalam konsep Five Ps: plan, ploy, pattern, position, dan perspective. Pertama, strategi sebagai plan (rencana). Hampir semua pelaku bisnis akan mendefinisikan strategi sebagai rencana, yakni langkah atau arahan yang akan dilakukan secara sadar untuk menyesuaikan dan menjawab tantangan yang diberikan oleh lingkungan. Definisi ini mempunyai dua komponen penting: strategi dibuat terlebih dahulu sebelum tindakan dilakukan dan dikembangkan secara sadar dengan tujuan yang jelas. Terdapat beberapa definisi yang dapat menggambarkan strategi sebagai rencana:

- 1) Dalam militer: strategi didefinisikan oleh von Clausewitz sebagai “penyusunan rencana perang membentuk kampanye secara individual dan didalam aktifitas tersebut, memutuskan keterlibatan masing-masing individu (dalam perang tersebut).”
- 2) Dalam game theory: strategi didefinisikan oleh von Newman dan Morgenstern sebagai “rencana yang lengkap: sebuah rencana yang menerangkan pilihan-pilihan apa yang dimiliki oleh pemain dan akan dipakai dalam setiap situasi yang memungkinkan.”
- 3) Dalam manajemen L: Glueck mendefinisikan strategi sebagai “rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terintegrasi. Didesain untuk memastikan bahwa tujuan dasar sebuah perusahaan akan dicapai.”<sup>34</sup>

Kedua, strategi sebagai ploy (cara), Definisi ini menggambarkan strategi sebagai manufer atau cara spesifik yang akan dilakukan untuk memperdaya atau mengecoh lawan atau kompetitor. Sebuah perusahaan penerbangan dapat mengirimkan sinyal kepada pesaing-pesaingnya mengenai kemampuan kasnya yang tebal dengan memesan banyak pesawat keluaran terbaru dari Airbus ataupun Boeing. Sinyal ini diharapkan membuat para pesaingnya berkecil hati

<sup>34</sup>Badri Munir Sukoco, *Teori Strategi: Evolusi & Evaluasi*. (Jakarta: Airlangga University Press, 2015), Hal.13.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau mundur dalam melayani rute-rute tertentu yang sedang diincar perusahaan tersebut. Rencana utama dari strategi sebagai ploy adalah memberikan ancaman, bukanlah ekspansi dari bisnis yang telah dijalani.

Ketiga, strategi sebagai *pattern* (pola). Definisi ini menggambarkan strategi sebagai pola tindakan-tindakan yang diambil sebuah organisasi. Menggunakan definisi ini, bagaimana desainer batik almarhum Iwan Tirta secara konsisten menciptakan pola batik yang eksklusif dan ditujukan hanya untuk kelas atas atau bagaimana Telkomsel selalu menggunakan warna merah sebagai warna perusahaan. Konsistensi yang ditunjukkan tersebut akan menjadi corporate identity, dan berdasarkan definisi ini, strategi merupakan konsistensi dalam berperilaku, meskipun itu dimaksudkan atau tidak. Hal ini berimplikasi bahwa strategi sebagai rencana dan pola sebagai hal yang saling independen: rencana mungkin tidak terealisasi, sedangkan pola mungkin terjadi walaupun tidak terpikirkan sebelumnya.

Guna menggambarkan apakah strategi sebagai rencana atau terjadi tanpa adanya perencanaan, Mintzberg dan Waters mengajukan konsep deliberate dan emergent strategy. Setiap organisasi pasti telah memiliki strategi yang ingin dilakukan (*intended strategy*), namun respon dari pesaing atau lingkungan yang berubah menjadikan organisasi perlu mengadaptasikannya dalam bentuk strategi yang disusun secara sengaja dan tidak tergesa-gesa (*deliberate strategy*). Bilamana organisasi menganggap bahwa reaksi yang dilakukan pesaing atau perubahan lingkungan terlalu besar, maka organisasi juga dapat memilih opsi untuk tidak melakukan atau merealisasikan strategi yang sudah disusun sebelumnya. Pada saat yang sama, organisasi juga memiliki opsi untuk menggunakan emergent strategy (strategi tanpa perencanaan dan muncul secara tiba-tiba). Interaksi antara deliberate dan emergent strategy inilah yang akan menghasilkan strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan (*realized strategy*).





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat, strategi sebagai position (posisi). Definisi ini menitikberatkan pada upaya upaya yang harus dilakukan dalam menempatkan organisasi di lingkungan internal dan eksternal, dan strategi apa yang paling tepat untuknya. Menggunakan perspektif ini, penempatan posisi dapat direncanakan maupun sesuai dengan pola perilaku yang dimiliki sebuah organisasi. Hal ini dapat diilustrasikan bagaimana upaya Apple dibawah kendali Steve Jobs untuk memposisikan secara berbeda dibandingkan produsen gadgetlain dengan menggunakan sistem operasi yang hanya diciptakan untuk produk produknya tanpa tergantung pada sistem operasi yang dikembangkan oleh Microsoft (Windows Phone) atau Google (Android).

Terakhir, strategi sebagai perspective (perspektif). Pandangan ini menitikberatkan pada hal-hal yang terkait dengan internal organisasi dan strategi merupakan penjawantahan bagaimana pimpinan organisasi dan anggotanya memiliki persepsi tentang bagaimana seharusnya memenangkan persaingan. Misalnya bagaimana McDonalds selalu mengutamakan kualitas, layanan, dan kebersihan dalam memenangkan persaingan atau Indonesia dibawah kepemimpinan Soeharto mengutamakan ketercukupan pangan sebagai prasyarat utama dalam pembangunan. Meskipun strategi merupakan penjawantahan dari pemikiran pemimpin organisasi, namun membagi pandangan tersebut dengan anggota organisasi dan bersama mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan inti dari pandangan ini.<sup>35</sup>

Terlihat bahwa langkah awal dalam menerapkan sebuah strategi komunikasi adalah menyusun perencanaan komunikasi. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam merencanakan komunikasi, yakni :

---

<sup>35</sup>*Ibid*, 15.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Rencana merupakan patokan bersama sehingga harus mencerminkan aspirasi bersama (bukan keputusan perorangan).
- 2) Implementasi rencana biasanya melibatkan masyarakat, oleh karena itu penting sekali untuk mendengarkan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat (bottom up) dan bersifat partisipatif.
- 3) Rencana yang disusun harus bersifat fleksibel, tidak kaku, sehingga memudahkan ketika terjadi perubahan dan penyesuaian.
- 4) Rencana komunikasi harus disusun secara jelas dan konkrit. Di dalamnya harus mengandung what to do dan how to do yang jelas dan pasti agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam yang akan membingungkan pelaksanaannya.<sup>36</sup>

#### b. Tujuan dari Strategi Humas Pemerintah Daerah

Setiap menjalankan suatu strategi, humas pemerintah memiliki tujuan-tujuan yang menyelaraskan program dan tindakan setiap komponen (bagian) organisasi pemerintah dalam menuju sasaran yang diharapkan. Strategi humas yang dimaksud agar organisasi pemerintah dapat dikendalikan dengan baik untuk mencapai tujuannya. Tujuan humas adalah mengacu kepada kepentingan pencapaian sasaran (target) atau tujuan untuk menciptakan suatu citra dan reputasi positif suatu lembaga, pemerintah, pembentukan, pemeliharaan dan peningkatan citra dan reputasi positif harus didukung kebijakan dan komitmen pimpinan puncak. Strategi humas harus dikoordinasi dengan strategi pemasaran, strategi sumber daya manusia dan strategi keuangan. Strategi humas terkait dengan fasilitas dan peralatan, sumberdaya dan perencanaan dan pengendalian operasi sebagaimana diketahui sebelumnya public relations atau humas bertujuan untuk menegakkan dan mengembangkan “citra yang menguntungkan” (favorable image) bagi organisasi pemerintahan, terhadap para

<sup>36</sup>Ulifatul Jannah dan Agoes Moh. Moefad, Op.cit., hal.123.



stakeholdersnya (khalayak sasaran yang terkait yaitu publik internal dan publik eksternal).

Strategi humas memantapkan fungsi kehumasan agar mengenai sasarannya dalam suatu tujuan organisasi pemerintah. Maka aktifitas utama humas seharusnya berada di posisi yang sedekat mungkin dengan pimpinan puncak organisasi, diharapkan kegiatan humas akan tercapai sebagai berikut:

- 1) Posisi humas yang dekat dengan pimpinan tertinggi tersebut akan lebih mengetahui secara jelas dan rinci mengenai suatu sistem yang tepat mengenai pola, perencanaan, kebijakan, keputusan yang di ambil, visi dan arah tujuan organisasi bersangkutan, agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian pesan dan informasi yang berasal dari lembaga atau organisasi pemerintah kepada publik. karena visi humas sebagai komunikator dan mediator harus mengetahui sejauh mana batas batas pesan atau informasi yang dapat dipublikasikan, atau pesan informasi apa dan bagaimana yang tidak bisa diungkapkan secara terbuka kepada publiknya, khususnya kepada kalangan pers dan media massa.
- 2) Agar aktivitas humas dalam mewakili lembaga atau organisasi pemerintah dapat dipertegas tentang batas batas wewenang dan tanggung jawab dalam memberikan keterangan (sebagai juru bicara). Kemudian kegiatan humas akan selalu mengetahui secara jelas dari segi pelaksanaan, pengambilan keputusan atau kebijaksanaan pimpinan organisasi pemerintah tersebut.
- 3) Dimungkinkan untuk menghadiri setiap rapat atau pertemuan, agar dapat mengetahui suatu proses perencanaan arah dan tujuan organisasi pemerintah yang hendak dicapai, baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.
- 4) Agar bisa berhubungan secara langsung dan segera dengan pimpinan puncak, tanpa melalui perantara pejabat atau departemen lain. Melaksanakan berbagai perencanaan, peranan komunikasi,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atan dengan kewenangan agar mampu mengatasi berbagai masalah yang mungkin akan timbul tanpa diduga sebelumnya.

- 5) Dalam menjalankan fungsi kehumasan secara proaktif dan dinamis untuk menghindarkan sikap reaktif atau (pasif) dalam berbagai masalah dan tantangan yang dihadapinya.<sup>37</sup>

### 3. Komunikasi

Komunikasi memang ada prinsip nya hanya berlangsung di antara makhluk-makhluk hidup yaitu antara manusia dengan manusia, relatif juga berlangsung antara manusia dengan hewan. Dengan canggih nya teknologi belakangan ini, komunikasi ini di mungkinkan berlangsung antara manusia dengan mesin (robot), computer, dan berbagai bentuk rekayasa teknologi lainnya.

#### a. Teknik Komunikasi

Dalam dunia komunikasi pada teknik penyampaian atau mempengaruhi itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaan dan bentuk isinya. Hal tersebut dapat diuraikan lebih lanjut, bahwa yan pertama, semata-mata melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedangkan yang kedua adalah melihat komunikasi itu dari segi bentuk pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Oleh karena itu yang pertama menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu *redundancy (repetition)* dan *Canalizing*. Sedangkan yang kedua menurut bentuk isinya dikenal teknik-teknik, informatif, persuasif, edukatif, dan koersif.<sup>38</sup>

#### b. Konteks-konteks Komunikasi

Komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa sosial, melainkan dalam konteks atau situasi tertentu. Indikator untuk

<sup>37</sup>Hilna, Skripsi: *Strategi Humas Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina Di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa' Jukukang, Kabupaten Bantaeng* (Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2012), Hal.21-22.

<sup>38</sup>Veni Fitra Meilisa, *Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kepemudaan Dan Olahraga, Dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Menarik Minat Pengunjung Objek Wisata Pantai Solo*, Jom Fisip, Vol.5 No.1, 2018.Hal.3.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya atau tingkatnya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi yaitu: *komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi public, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa.*

#### 1) Komunikasi intrapribadi

Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi diri sendiri, contohnya berpikir. Komunikasi ini melekat pada komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pada pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keaktifan komunikasi kita dengan diri-sendiri.

#### 2) Komunikasi antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.<sup>39</sup>

#### c. Unsur-Unsur Komunikasi

Berbagai pandangan ahli tentang jumlah unsur atau elemen yang dapat mendukung terjadinya proses komunikasi. Aristoteles yang dikutip oleh Hafied Cangara dalam Misdrinaya menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi didukung oleh tiga unsur utama yaitu: siapa yang bicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengar. Pandangan Aristoteles tersebut dapat dipahami bahwa: Aristoteles sebagai seorang ahli Filsafat Yunani yang pada saat itu pidato adalah menjadi primadona dalam komunikasi publik atau retorika yang sangat populer pada masyarakat Yunani, maka yang lebih penting untuk

<sup>39</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 77-81.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilihat dalam komunikasi tersebut adalah ketiga hal tersebut. Pandangan lain Claude E. Shannon dan Warren Weaver menyebutkan terjadinya komunikasi adalah adanya pengirim, transmisi, signal, penerima, dan tujuan. Kesimpulan ini diambil karena Shannon adalah seorang ahli listrik atau teknik elektro yang meneliti hubungan antara satu benda dengan benda lainnya dalam arus listrik, sehingga dengan melalui penelitiannya itu, belakng para ahli mencoba menerapkan dalam proses komunikasi antar manusia.

David. K Berlo membuat formulasi unsur-unsur komunikasi adalah source (pengirim), Message (pesan), channel (media), dan receiver (penerima). Charles Besgood, Gerald Miller, Defleur menambahkan unsur efek dan umpan balik, dan Joseph DeVito menambahkan satu lagi yaitu faktor lingkungan. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengirim
- 2) Pesan
- 3) Media
- 4) Penerima
- 5) Efek
- 6) Umpan Balik dan Lingkungan

#### d. Fungsi Komunikasi

Komunikasi sebagai proses tukar menukar informasi mempunyai fungsi yang sangat besar dalam kehidupan sosial. Harold D. Laswell menyebutkan beberapa fungsi komunikasi sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap lingkungan (*the surveillance the environment*), penyikapan ancaman dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat dan bagian unsur di dalamnya.
- 2) Kolerasi unsur-unsur masyarakat ketika menanggapi lingkungan (*correlation of the components of society in making an response to the environment*).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Penyebaran warisan sosial (*transmission of the social inheritance*).  
Disini berperan para pendidik, baik dalam kehidupan rumah tangga, maupun sekolah, yang meneruskan warisan sosial kepada keturunan berikutnya.

Berdasarkan fungsi yang dikemukakan di atas, maka jelaslah bahwa fungsi komunikasi, memegang peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat.<sup>40</sup>

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Tipe Komunikasi Menurut Hafied Cangara, tipe komunikasi dibagi menjadi empat macam tipe. Yaitu sebagai berikut:

- 1) Komunikasi Dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal Communicaton*)  
Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dan dalam diri inividu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri.
- 2) Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)  
Komunikasi antarpribadi ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.
- 3) Komunikasi Publik (*Public Communication*)  
Komunikasi publik biasanya disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking, dan komunikasi khalayak (*audience communication*), Komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

<sup>40</sup>Muthia Misdrinaya, Skripsi: *Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Makassar Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Kota Makassar*, (Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2017), Hal.15-16.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Komunikasi Massa (*Mass Communication*) Komunikasi massa merupakan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.<sup>41</sup>

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi-informasi, pesan-pesan gagasan-gagasan atau pengertian dengan menggunakan lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun nonverbal dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mencapai sikap saling pengertian dan kesepakatan bersama.

Maka, komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang untuk menyatakan suatu gagasan atau ide pada orang lain dengan menggunakan lambang berupa bahasa, gambar atau tanda-tanda yang bermakna serta dapat saling dimengerti. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi, kedekatan hubungan antara pihak-pihak yang berkomunikasi akan terlihat pada jenis pesan atau respons nonverbal yang terjadi.

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di lain pihak, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Menurut pakar komunikasi Effendy, mengatakan bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, metainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.

<sup>41</sup>Putri Almayani, Skripsi: *Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Dalam Meningkatkan Pengunjung Wisata Candi Muara Takus Kecamatan III Koto Kampar*, (Riau: UIN Suska Riau, 2020), Hal.12-13.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### e. Efek komunikasi

Semua program komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan yaitu mempengaruhi target sasaran. Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh sangat penting dalam proses komunikasi. Tujuan untuk berhasil tidaknya kegiatan komunikasi yang kita lakukan. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*knowlodge*) perubahan persepsi dan perubahan pendapat (*opinion*), sikap (*attitude*) adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukan terhadap suatu objek, dan perilaku (*behavior*) ialah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan. Ada empat macam efek perubahan yang bisa ditimbulkan sebuah gagasan, yakni:

- 1) Turbulent, yaitu suatu perubahan yang begitu cepat dan luas dalam suatu lingkungan yang memerlukan perencanaan jangka pendek, yakni antara 1-2 tahun.
- 2) Unstable, yaitu proses yang cepat tapi perubahannya kecil sehingga penanganannya memerlukan perencanaan untuk 2-3 tahun.
- 3) Transitional, yaitu proses yang lambat tapi perubahannya luas sehingga diperlukan perencanaan untuk jangka waktu 3-5 tahun.
- 4) Stable, yaitu proses lambat dan perubahan yang ditimbulkan kecil, sehingga perencanaan diperlukan untuk jangka waktu 5-20 tahun.<sup>42</sup>

Demikian pula pada strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planing*) dan manajemen komunikasi (*managemen communication*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan. Maka, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan

<sup>42</sup>*ibid*, Hal.20.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi.

Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif. Dengan demikian, strategi komunikasi memiliki fungsi ganda baik secara makro maupun mikro, yakni:

- 1) Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- 2) Menjembatani “cultural gap” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh dan jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya. Namun menurut Liliweri dalam Muthia Misdrinaya ada beberapa tujuan dari strategi komunikasi tersebut, yaitu :

a) Memberitahu (*Announcing*)

*Announcing* adalah pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi (*one of the first goals of your communications strategy is to announce the availability of information on quality*). Oleh karena itu, informasi yang akan dipromosikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang demikian penting.

b) Memotivasi (*Motivating*)

Terhadap penyebaran informasi, kita dapat mengusahakan agar informasi yang disebarkan harus dapat memberikan motivasi bagi masyarakat.

c) Mendidik (*Educating*)

Tujuan strategi komunikasi yang berikut adalah *educating*. Setiap informasi harus disampaikan dalam kemasan *educating* atau yang bersifat mendidik.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d) Menyebarkan Informasi (*Informing*)

Salah satu tujuan strategi komunikasi adalah menyebarluaskan informasi kepada masyarakat atau audiens yang menjadi sasaran kita. Diusahakan agar informasi yang disebarkan ini merupakan informasi yang spesifik dan aktual, sehingga mendapatkan konsumen. Apalagi jika informasi ini tidak saja sekadar pemberitahuan, atau motivasi semata-mata tetapi mengandung unsur pendidikan.

#### e) Mendukung Pembuatan Keputusan (*Supporting Decision Making*)

Dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dikategorisasi, dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuatan keputusan.

Berbicara mengenai strategi komunikasi berarti juga berbicara mengenai proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan serangkaian tahapan yang berurutan yang melibatkan komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media/channel, komunikan dan efek). Dalam kaitan ini strategi komunikasi merupakan pendalaman terhadap komponen-komponen tersebut dalam kerangka interaksinya satu sama lain ditambah dengan pertimbangan terhadap lingkungan budaya dimana komunikasi dijalankan.<sup>43</sup>

#### 4. Melestarikan Warisan Budaya Melayu Riau

Warisan budaya dapat diartikan sebagai harta pusaka budaya dari masa lampau yang digunakan untuk kehidupan masyarakat sekarang dan kemudian diwariskan untuk generasi mendatang secara berkesinambungan. Warisan budaya dapat berwujud sebagai warisan

<sup>43</sup>Muhammad Firdaus, *Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singing Dalam Mempromosikan Perahu Baganduang*, Jom Fisip, Vol.5, No.1 (April 2018), Hal.3-4.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya benda dan takbenda.<sup>44</sup> Oleh karena itu, upaya melestarikan warisan budaya merupakan upaya untuk memelihara dan mengembangkan pelestarian sebagai upaya yang berkelanjutan.

Budaya adalah suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Budaya memiliki suatu pola hidup yang tumbuh dan berkembang pada sekelompok manusia untuk mengatur agar setiap individu mengerti apa yang harus dilakukan dalam proses interaksi dengan manusia lainnya. Dalam hal ini, budaya sangat berkaitan dengan bahasa atau cara berkomunikasi, kebiasaan di suatu daerah atau adat istiadat.

Larry A Samovar dalam Komang dan Pamungkas mengemukakan enam unsur kebudayaan yakni:

- a. Kepercayaan
- b. Pandangan dunia
- c. Organisasi sosial
- d. Tabiat Manusia
- e. Orientasi Kegiatan
- f. Persepsi tentang diri dan orang lain

Budaya merupakan sebuah adat istiadat yang menjadi kebiasaan. Menurut Ferraro dalam Komang dan Pamungkas, budaya dipelajari secara tidak sadar dan turun menurun dari barbagai generasi. Budaya yang diturunkan bersifat total, yang dapat disebut dengan enkulturasi.

Pengertian karakteristik kebudayaan adalah keistimewaan atau ciri khas yang membantu dalam pengenalan sebuah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat melalui proses pembelajaran.<sup>45</sup>

<sup>44</sup>I Nyoman Wardi, "Pengelolaan Warisan Budaya Berwawasan Lingkungan: Studi Kasus Pengelola Living Monument Di Bali", Bumi Lestari, Vo.8 No.2, (Agustus 2008), Hal.3.

<sup>45</sup>Mira Sartika Komang Dan Inda Pamungkas, *Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Dalam Mengkomunikasikan Budaya Yang Mulai Punah Di Kabupaten Badung Bali* 6 (2019): 1828–36.



Warisan budaya terbagi menjadi dua macam, yaitu warisan budaya benda (*tangible*) dan warisan budaya bukan benda (*intangible*). Tentunya hal tersebut juga berlaku pada kebudayaan Melayu. Adapaun warisan budaya benda (*tangible*) Melayu Riau adalah sebagai berikut :

- a. Benda peralatan mata pencaharian: berupa alat-alat yang digunakan masyarakat Melayu pada zaman dahulu dalam kegiatan mata pencaharian yaitu berupa perahu atau sampan, jala, jaring dan peralatan menangkap ikan lainnya.
- b. Benda peralatan kehidupan sehari-hari: berupa alat-alat yang digunakan masyarakat Melayu pada zaman dahulu dalam aktifitas sehari-hari. Dari segi kegiatan memasak atau kegiatan didapur yang menggunakan alat-alat lesung, guci dan peralatan lainnya. Selain itu benda peralatan kehidupan sehari-hari juga berupa busana Melayu. Penggunaan busana Melayu tergantung dari aktifitas yang sedang dilakukan. Seperti misalnya busana teluk belango yang digunakan untuk acara-acara tertentu yang bersifat formal.
- c. Benda peralatan transportasi: berupa alat yang digunakan masyarakat Melayu pada zaman dahulu dalam aktifitas transportasi. Sarana transportasi pada zaman dahulu pada umumnya berupa sungai dan laut. Sehingga mayoritas alat transportasi yang digunakan berupa perahu, sampan serta kapal.
- d. Benda peralatan senjata: berupa alat yang digunakan masyarakat Melayu pada zaman dahulu dalam berperang melawan musuh-musuhnya. Alat tersebut berupa parang, pedang dan keris.
- e. Benda peninggalan kerajaan: banyak terdapat dikawasan-kawasan bekas kerajaan, seperti yang tersisa saat ini di Istana Siak Sri Indrapura, istana Rokan TV koto, Candi Muara Takus dan Istana lainnya.
- f. Bangunan Melayu: memiliki banyak ragam. Mulai dari rumah tinggal hingga bangunan dalam bentuk istana. Dalam perancangan ini bangunan Melayu dibahas dalam bentuk rumah tinggal Melayu dan ragam hias dalam rumah tinggal tersebut.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sedangkan warisan budaya bukan benda (*intangible*) Melayu Riau adalah sebagai berikut:

- a. Seni Tari: yang berkembang dalam kebudayaan Melayu mengandung aspek gerak, irama dan nyanyian, biasanya dipertunjukkan dalam upacara adat, upacara ritual, keberhasilan panen, menyambut tamu-tamu penting ataupun sekedar untuk mempererat pergaulan dan meramaikan peristiwa penting.
- b. Seni Musik: biasanya menjadi pengiring dari seni tari Melayu itu sendiri. Selain itu seni musik Melayu juga diiringi dengan berbagai nyanyian Melayu. Seni musik ini biasanya digunakan pada acara-acara tertentu.
- c. Seni Tenun: berasal dari tiga daerah, yaitu Siak, Bengkalis dan Indragiri. Tenun Siak, sebagaimana namanya, merupakan tenunan tradisional yang dihasilkan oleh masyarakat Siak. Tenunan ini telah ada sejak Siak masih berupa kesultanan Assyaidis Syarif Ali Abdul Jalil Baalawi (1784-1810).
- d. Seni Ukir: kekhasan seni ukir Melayu tampak dalam corak dan rasi yang didominasi oleh unsur tumbuhan dan hewan, walaupun unsur lain, seperti alam dan kaligrafi juga berkembang.
- e. Seni Pertunjukan: diselenggarakan pada tempat dan waktu tertentu untuk menyalurkan hasrat rasa keindahan, hiburan, emosi dan keresahan yang tidak dapat dikatakan secara terus terang. Seni pertunjukan rakyat ini bersifat sederhana, spontan dan menyatu dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam pertunjukan randa kuantan, terjadi tubungan yang erat antara pemain dan penonton. Bahkan, seringkali penonton menyela pembicaraan para pemain, dan penonton pun diperbolehkan berjoget bersama.
- f. Seni Bela Diri: ditandai dengan adanya pencak silat. Di daerah Riau terdapat beberapa jenis silat, yang dipelajari secara turun-temurun menurut tata cara tertentu.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Sastra Melayu: terbagi menjadi dua kategori, yaitu sastra lisan berbentuk cerita rakyat, pantun, koba, nyanyian panjang, layat dan gurindam yang sarat akan pesan dan ajaran agama Islam. Sedangkan yang berbentuk tulisan diabadikan dalam manuskrip lama.
- h. Permainan Rakyat: terbagi menjadi 2 kategori, yaitu yang bersifat kompetisi dan hiburan. Dalam perancangan ini pembahasan tentang permainan rakyat berdasarkan permainan rakyat yang bersifat hiburan yang biasa dilakukan sehari-hari, seperti ali oma, buah guli, simbang, rago tinggi, gasing dan lain sebagainya.
- i. Kuliner Melayu: memiliki banyak ragam. Dimulai dari makanan pokok, makanan ringan dan minuman.<sup>46</sup>

Karya budaya Provinsi Riau yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya takbenda Indonesia:

- a. Tahun 2013 Karya Budaya Yang Diakui Sebanyak 1 (Satu) Karya Budaya:

No	Nama Karya Budaya	Domain	Kabupaten	Tahun
1	Tenun Siak	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional	Siak	2013

- b. Tahun 2014 Karya Budaya Yang Diakui Sebanyak 4 (Empat) Karya Budaya:

No	Nama Karya Budaya	Domain	Kabupaten	Tahun
1	Koba	Seni Pertunjukan	Rokan Hulu	2014
2	Pacu Jalur	Seni Pertunjukan	Kuantan Singingi	2014
3	Menumbai	Pengetahuan Dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Dan Semesta	Kuantan Singingi	2014
4	Randai Kuantan	Seni Pertunjukan	Kuantan Singingi	2014

<sup>46</sup>Sepri Herdiman, Dkk, *Pusat Warisan Budaya Melayu Riau Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer*, Jom Fteknik, Vol.3 No.1, Hal.2-3.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Tahun 2016 Karya Budaya Yang Diakui Sebanyak 5 (Lima) Karya Budaya:

No	Nama Karya Budaya	Domain	Kabupaten	Tahun
1	Nyanyi Panjang	Tradisi Lisan Dan Ekspresi	Pelalawan	2016
2	Bedewo Bonal	Pengetahuan Dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Dan Semesta	Rokan Hulu	2016
3	Debus Inhu	Seni Pertunjukan	Inragiri Hulu	2016
4	Calempong Oguong	Seni Pertunjukan	Kampar	2016
5	Joget Sonde	Seni Pertunjukan	Kepulauan Meranti	2016

- d. Tahun 2017 Diusulkan Sebanyak 51 Karya Budaya Se Provinsi Riau. Yang Diakui Sebanyak 11(Sebelas) Karya Budaya:

No	Nama Karya Budaya	Domain	Kabupaten	Tahun
1	Tunjuk Ajar Melayu	Tradisi Lisan Dan Ekspresi	Riau	2017
2	Sijobang Buwong Gasiong	Seni Pertunjukan	Kampar	2017
3	Zapin Api	Seni Pertunjukan	Bengkalis	2017
4	Zapin Meskom	Seni Pertunjukan	Bengkalis	2017
5	Manongkah	Pengetahuan Dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Semesta	Indragiri Hilir	2017
6	Perahu Beganduang	Adat Istiada Masyarakat, Ritus Dan Perayaan-Perayaan	Kuantan Singingi	2017
7	Batobo	Adat Istiada	Kampar	2017

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Masyarakat, Ritus Dan Perayaan-Perayaan		
8	Rumah Lontiok	Kemahiran Dan Kerajinan Tradisional	Kampar	2017
9	Selembayung Riau	Kemahiran Dan Kerajinan Tradisional	Riau	2017
10	Silat Perisai	Seni Pertunjukan	Kampar	2017
11	Onduo Rokan	Tradisi Lisan Ekspresi	Rokan Hulu	2017

- e. Tahun 2018 Diusulkan Sebanyak 35 Karya Budaya Se Provinsi Riau. Yang Diakui Sebanyak 14 (Empat Belas) Karya Budaya:

No	Nama Karya Budaya	Domain	Kabupaten	Tahun
1	Syair Siak Sri Indrapura	Tradisi Lisan Dan Ekspresi	Siak	2018
2	Silat Pangean	Seni Pertunjukan	Kuantan Singingi	2018
3	Kotik Adat Kampar	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus Dan Perayaan-Perayaan	Kampar	2018
4	Badondong	Tradisi Lisan Dan Ekspresi	Kuantan Singingi	2018
5	Basiacuong	Tradisi Lisan Dan Ekspresi	Kampar	2018
6	Lukah Gilo Riau	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus Dan Perayaan-Perayaan	Rokan Hulu	2018
7	Ghatib Beghanyut	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus Dan Perayaan-Perayaan	Siak	2018
8	Ratik Bosa/Ratik	Adat Istiadat Masyarakat,	Rokan Hulu	2018



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Tagak	Ritus Dan Perayaan-Perayaan		
9	Belian Riau	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus Dan Perayaan-Perayaan	Pelalawan	2018
10	Silek Tigo Bulan	Seni Pertunjukan	Rokan Hulu	2018
11	Kayat Kuansing (Kayat Rantau Kuantan)	Tradisi Lisan Dan Ekspresi	Kuantan Singingi	2018
12	Nandung Indragiri Hulu	Tradisi Lisan Dan Ekspresi	Indraghiri Hulu	2018
	Tari Gendong	Seni Pertunjukan	Meranti-Bengkalis	2018
14	Pantun Atui	Tradisi Lisan Dan Ekspresi	Kampar	2018

- f. Tahun 2019 Diusulkan Sebanyak 55 Karya Budaya Se Provinsi Riau. Yang Diakui Sebanyak 6 (Enam) Karya Budaya:

No	Nama Karya Budaya	Domain	Kabupaten	Tahun
1	Zapin Siak Indrapura	Seni Peretunjukan	Siak	2019
2	Dekei Sakai	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus Dan Perayan-Perayaan	Siak	2019
3	Buong Kuayang	Seni Peretunjukan	Rokan Hulu	2019
4	Tari Cegak	Seni Peretunjukan	Rokan Hulu	2019
5	Sair Surat Kapal	Tradisi Lisan Dan Ekspresi	Indragiri Hulu	2019
6	Tepuk Epung Tawar Riau	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus Dan Perayan-Perayaan	Riau	2019

- g. Tahun 2020 Diusulkan Sebanyak 60 Karya Budaya Se Provinsi Riau. Yang Diakui Sebanyak 10 (Sepuluh) Karya Budaya:

No	Nama Karya Budaya	Domain	Kabupaten	Tahun
1	Gambus Selodang Siak	Kemahiran Kerajinan Tradisional	Siak	2020
2	Tari Inai Pinggan Dua Belas	Seni Pertunjukan	Rokan Hilir	2020
3	Togak Tonggol	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus Dan Perayaan-Perayaan	Pelalawan	2020
4	Nolam	Tradisi Lisan Dan Ekspresi	Kampar	2020
5	Tari Poang	Seni Pertunjukan	Siak	2020
6	Gawai Gedang Talang Mamak	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus Dan Perayaan-Perayaan	Indragiri Hulu	2020
7	Syair Ibarat Khabar Kiamat	Traadisi Lisan Dan Ekspresi	Indragiri Hilir	2020
8	Upah-Upah Rokan Hulu	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus Dan Perayaan-Perayaan	Rokan Hulu	2020
9	Tari Zapin Dua Belas	Seni Pertunjukan	Pelalawan	2020
10	Tradisi Ma'awuo Danau Bakuok	Pengetahuan Dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Dan Semesta	Kampar	2020

Tabel 2.1 Item Budaya Melayu

Sumber: *Arsip Dinas Kebudayaan Provinsi Riau*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk proses dalam penelitian dan mode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran digunakan untuk menjelaskan secara teoritis dan mengukur variabel yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini Dinas Kebudayaan Provinsi Riau bertujuan untuk melestarikan warisan budaya Melayu Riau kepada masyarakat melalui beberapa strategi dalam bentuk pesan yang berupa informatif dan persuasif berupa informasi mengenai warisan budaya Melayu Riau yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi komunikasi agar mengenal budaya Melayu.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menarik perhatian sasaran agar memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau yaitu untuk melestarikan warisan budaya Melayu Riau.

Sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan, peneliti memerlukan kerangka pemikiran yang berupa model atau pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya, yaitu model mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti melalui model Laswell.

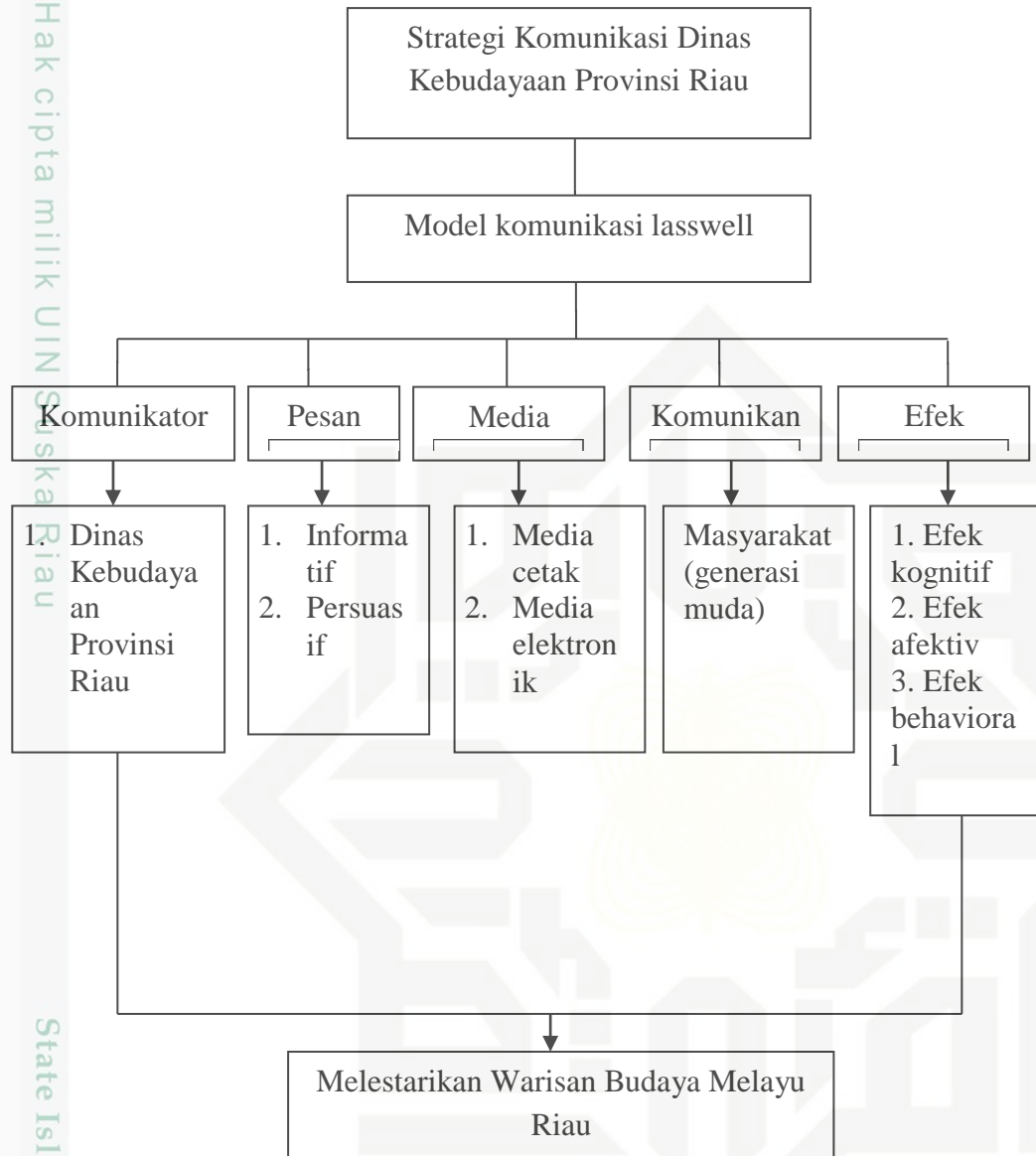
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan Peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berusaha menggambarkan data secara obyektif berdasarkan data atau fakta yang ditemukan.<sup>47</sup>

Penelitian ini lebih menekankan kepada interpretasi dari peneliti berdasarkan teori-teori yang ada. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.<sup>48</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini ditujukan untuk memberikan gambaran secara terperinci yang menjelaskan sebuah fenomena, kemudian fenomena tersebut harus diteliti secara mendalam menggunakan sumber data yang sudah dikumpulkan mengenai strategi komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam melestarikan kembali warisan budaya Melayu Riau yang hampir kurang diminati oleh masyarakat.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Jalan Jenderal Sudirman No.149, Tangkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28125, (0761) 33466, website: [disbud.riau.go.id](http://disbud.riau.go.id). Untuk waktu penelitian ini dilakukan selama 10 bulan, dari bulan Februari sampai dengan Desember 2021.

<sup>47</sup>Suryabarata, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Raja Grafindo, 2007), Hal.75.

<sup>48</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* ( Jakarta: Raja Grafindo, 2010), Hal.215.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan informasi diperoleh dari pihak-pihak yang ditunjuk untuk memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti, sehingga data yang dihasilkan akurat.<sup>49</sup>

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau tidak melalui media, sumber data primer dapat berupa opini subjek atau orang secara individu atau kelompok.<sup>50</sup>

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan kearsipan.<sup>51</sup>

### D. Informan Penelitian

Informan menjadi hal yang sangat penting, karena informan merupakan sumber data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan.<sup>52</sup>

Informan dalam penelitian ini adalah pihak terkait yang berkompeten dalam penanganan warisan budaya Melayu dan generasi muda. Untuk lebih jelasnya informan penelitian dapat dilihat pada table berikut ini:

<sup>49</sup>Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), Hal.55.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) Hal.308.

<sup>51</sup>Ibid.

<sup>52</sup>Faizal Chan,dkk, *The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student*, Jurnal Pendas Mahakan, Vol.4 No.2, (Desember 2019), Hal.154.

Tabel 3.1  
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Isrok Fiddin, SH	Bidang Pelestarian Adat dan Nilai Budaya	Informan Utama
2	Tengku Muhaslida, S.Sos	Bidang Diplomasi Dan Promosi Budaya	Informan Utama
3	Imam Mawardi Hadi, ST	Seksi Pengembangan Teknologi Budaya	Informan Utama
4	Anindita Isti Meilani Putri	Mahasiswa	Informan Pendukung
5	Elis Widiawati	Masyarakat	Informan Pendukung
6	Murni	Mahasiswa	Informan Pendukung

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam. Hal yang harus difokuskan dalam wawancara, peneliti harus mendengarkan atau teliti dan menyiapkan catatan untuk mencatat hal-hal yang dikemukakan oleh informan yang berguna untuk mendapatkan informasi lisan maupun tulisan.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada pengurus dari Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Penelitian pada masa pandemi covid 19 yang dilakukan ialah dengan menerapkan standar protokol kesehatan dengan menggunakan masker, berjarak minimal 1 meter, cuci tangan menggunakan sabun dan membawa handsanitizer.

<sup>53</sup>Dody triguno, skripsi: *strategi komunikasi pemasaran pariwisata yayasan keratin kesepuhan dan yayasan festival islam internasional dalam mendukung brand destinasi wisata halal cirebon* (Yogyakarta: UII, 2018), Hal.29.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi disini digunakan untuk melengkapi penelitian yang berguna untuk memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>54</sup> Pengambilan data pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen yang ada di dinas pariwisata yaitu berupa buku harian, surat-menyurat, laporan, notulen rapat dan bentuk dokumen lainnya. Penelitian pada masa pandemi covid 19 yang dilakukan ialah dengan menerapkan standar protokol kesehatan dengan menggunakan masker, berjarak minimal 1 meter, cuci tangan menggunakan sabun dan membawa handsanitizer.

## 3. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data subjektif yang berkaitan dengan penelitian. Dalam observasi yang dilakukan tersebut peneliti sudah memberitahu terlebih dahulu kepada sumber data bahwasannya peneliti akan melakukan riset.<sup>55</sup> Hal tersebut dilakukan agar sumber mengetahui aktivitas peneliti yang dilakukan dari awal hingga akhir. Observasi dapat dilakukan dengan mengadakan kunjungan dan pengamatan langsung ke Dinas Kebudayaan Provinsi Riau yang diharapkan peneliti mendapatkan data formal maupun nonformal yang mana akan berhubungan dengan bagaimana strategi yang dilakukan dalam melestarikan kembali warisan budaya Melayu tersebut. Penelitian pada masa pandemi covid 19 yang dilakukan ialah dengan menerapkan standar protokol kesehatan dengan menggunakan masker, berjarak minimal 1 meter, cuci tangan menggunakan sabun dan membawa handsanitizer.

<sup>54</sup>Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Wacana, Vol.8, No.2 (Juni 2014), hal.178.

<sup>55</sup>*ibid*



## F. Teknik Validitas Data

Validitas data membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan yang sebenarnya ada dan terjadi. Validitas data juga disebut juga keabsahan data sehingga instrumen atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, validitas dilakukan menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan konsistensi temuan dalam satu metode penelitian kualitatif dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Menganalisis pembicaraan dan mencocokkannya dengan data yang ada. Penelitian ini memiliki sejumlah batasan. Berdasarkan ruang lingkupnya, penelitian ini mengkaji strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap dengan langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus terhadap hal yang penting. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.<sup>57</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi atau gambaran lengkap yang selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Sajian data selain

<sup>56</sup>J.Lexi Moelong, *Prosedur Penelitian* (Bandung: PT Rineka Cipta, 2004), Hal.330-331.

<sup>57</sup>*Ibid*, Hal 335.



dalam bentuk kalimat, meliputi gambar/skema ataupun tabel. Oleh karena itu semua di rancang untuk merakit informasi secara teratur agar mudah dilihat dan dapat dipahami.<sup>58</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal dan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>59</sup>

Setelah itu peneliti menyimpulkan segala data yang ada dengan melihat segala aspek yang berkaitan dengan data yang berhasil didapatkan. Kemudian, menghubungkan dengan teori yang ada dengan melihat hasil di lapangan kemudian mencari hubungan antara satu komponen yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti di Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

<sup>58</sup>*Ibid.*

<sup>59</sup>*Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### A. Sejarah Dinas Kebudayaan Provinsi Riau

Dinas Kebudayaan Provinsi Riau sebelumnya tergabung dalam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau, Namun sejak keluarnya Peraturan Gubernur Riau No 4 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan Provinsi Riau. Maka Dinas Kebudayaan berpisah dari Dinas Pendidikan dan diberi nama menjadi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

Adapun susunan kelembagaan Dinas Kebudayaan Provinsi Riau sebagai berikut :

1. Kepala Dinas Kebudayaan
2. Sekretariat, terdiri dari:
  - a. Subbagian Perencanaan Program
  - b. Subbagian Keuangan, Perlengkapan dan Pengelolaan barang Milik Daerah
  - c. Subbagian Kepegawaian dan Umum.
3. Bidang Bahasa dan Seni, Terdiri dari :
  - a. Seksi Bahasa dan Sastra
  - b. Seksi Kesenian
  - c. Seksi Perfilman.
4. Bidang Pelestarian Adat dan Nilai Budaya, terdiri atas :
  - a. Seksi Pelestarian Adat dan Tradisi
  - b. Seksi Nilai Budaya
  - c. Seksi Inventarisasi dan Dokumentasi Budaya.
5. Bidang Sejarah, Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, terdiri dari :
  - a. Seksi Sejarah
  - b. Seksi Pelestarian Cagar Budaya
  - c. Seksi Permuseuman.
6. Bidang Rekayasa Budaya, terdiri dari :

- a. Seksi Diplomasi Budaya
- b. Seksi Pengembangan teknologi Budaya
- c. Seksi Publikasi Budaya.

## **B. Visi dan Misi**

### **1. Visi**

- a. Terwujudnya Dinas Kebudayaan Sebagai Pusat Pelestarian, Pendokumentasian dan Pengembangan Budaya Melayu guna
- b. Memperkuat karakter dan jati diri bangsa menuju masyarakat berbudaya dan sejahtera, berbasis teknologi informasi dalam lingkup masyarakat agamis.

### **2. Misi**

- a. Mewujudkan pelestarian adat, nilai budaya dan masyarakatnya melalui inventarisasi dan pendokumentasian.
- b. Menjadikan Riau sebagai pusat bahasa dan seni budaya Melayu di Asia Tenggara.
- c. Menjadikan diplomasi dan publikasi budaya Melayu berbasis teknologi informasi.
- d. Menjadikan Riau sebagai pusat sejarah, cagar budaya dan pengembangan permuseuman.
- e. Menjadikan Riau sebagai pengumpul, perawat serta penyaji warisan benda dan takbenda seni budaya Melayu.

## **C. Tugas dan Fungsi**

1. Dinas Kebudayaan Merupakan Unsur Pelaksana Urusan Pemerintah yang menjadi kewenangan Daerah.
2. Dinas Kebudayaan mempunyai tugas membantu Gubernur dalam melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepala Daerah.

Dinas Kebudayaan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud melaksanakan penyelenggaraan fungsi :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## E. Logo Dinas Kebudayaan Provinsi Riau



Gambar 4.2 Logo Dinas Kebudayaan Provinsi Riau

*Sumber: google*

Untuk logo dari Dinas Kebudayaan Provinsi Riau yaitu tergabung pada Pemerintahan Daerah Riau, yang mempunyai makna dan arti yaitu:

1. Rangkaian mata rantai berjumlah 45 berarti tahun kemerdekaan Indonesia.
2. Padi dan kapas sebagai simbol kesejahteraan rakyat.
3. Gelombang laut berjumlah 5 melambangkan Pancasila sebagai dasar negara.
4. Perahu lancang kuning menggambarkan semangat rakyat Riau dalam mencari hasil laut yang melimpah.
5. Keris berhulu kepala burung serindit bermakna kepahlawanan rakyat Riau berdasarkan kebenaran dan kebijaksanaan.<sup>61</sup>

<sup>61</sup>Lambang Riau, Diakses dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lambang\\_Riau](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lambang_Riau), Pada Tanggal 15 Desember 2021, Pukul 10.30 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui wawancara dan dokumentasi, yang telah peneliti jabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam melestarikan warisan budaya Melayu Riau diantaranya adalah:

1. Sebagai komunikator, Dinas Kebudayaan Provinsi Riau tidak sendiri dalam memperkenalkan warisan budaya Melayu dimana dalam hal ini Dinas Kebudayaan Provinsi Riau juga menggandeng beberapa instansi dari Dinas Pendidikan yaitu tenaga pengajar (guru) dan Lembaga Adat Melayu Riau untuk memperkenalkan warisan budaya Melayu Riau secara lebih intens. Sehingga sebagai komunikator terhadap warisan budaya Melayu tersebut cukup mumpuni dalam bidangnya.
2. Pesan yang disampaikan dari komunikator oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau berupa pesan informatif dan persuasif dalam memberikan informasi kepada masyarakat terutama generasi muda.
3. Komunikasikan/khalayak dari Dinas Kebudayaan Provinsi Riau adalah masyarakat yang berada di wilayah Provinsi Riau. Sedangkan yang menjadi sasaran utama dari strategi komunikasi adalah generasi muda.
4. Media yang digunakan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau adalah Media Cetak dan Elektronik: Media cetak yang digunakan: baleho/pamflet, brosur, spanduk, poster. Media Elektronik yang digunakan: internet (facebook, instagram, youtube), televisi dan radio.
5. Efek setelah hasil akhir dari proses komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang yang dijadikan sasaran komunikasi. Pada efek ini terdapat 3 efek yang ditimbulkan yaitu efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Dinas Kebudayaan Provinsi Riau diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam memperkenalkan warisan budaya Melayu kepada masyarakat terutama generasi muda yang nantinya akan membantu dalam melestarikan warisan budaya Melayu yang ada. Kemudian dalam melakukan strategi komunikasi untuk memaksimalkan strategi-strategi apa saja yang digunakan, serta mengevaluasi strategi-strategi yang sudah dilakukan apakah itu berhasil atau tidak, terutama dalam membuat program-program yang tentang budaya Melayu Riau. Karena masih jauh dari harapan dimana banyak masyarakat yang belum mengetahui warisan budaya Melayu Riau dan kurangnya informasi kekayaan yang diberikan. Oleh karena itu, Dinas Kebudayaan Provinsi Riau harus lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh komunitas-komunitas maupun sanggar budaya yang ada di Riau, sehingga budaya Melayu di Riau ini akan terus hidup seterusnya. Kemudian, untuk lebih meningkatkan pemberian informasi pengetahuan mengenai warisan budaya Melayu terhadap masyarakat terutama generasi muda agar budaya Melayu tidak hilang dan tetap dilestarikan. Sehingga nantinya Dinas Kebudayaan Provinsi Riau bisa lebih kreatif serta inovatif dalam mengenalkan budaya Melayu kepada generasi muda.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dengan tema yang sama namun pada instansi yang berbeda agar hasilnya bisa dikaitkan dengan penelitian ini.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Butterick, Keith. 2012. *Pengantar Public Relations:Teori Dan Praktik*. Diterjemahkan Oleh Nurul Hasfi. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Liliwari, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Moelong, J.Lexi . 2004. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Pt Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Munir Sukoco, Badri. 2015. *Teori Strategi: Evolusi & Evaluasi*. Jakarta: Airlangga University Press.
- Nasrullah, Rulli. *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siberia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nazir, Muhammad. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok: Pt Rajagrafindopersada.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprawoto. 2018. *Government Public Relations Perkembangan Dan Praktik Di Indonesia*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Suryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.



Suryabarata. 2007. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pt Raja Grafindo, 2007), Hal.75.

### Jurnal :

Alhamdu. 2018. *Karakter Masyarakat Islam Melayu Palembang*. Psikologi, Vol.1(1).

Chan, Faizal, dkk. 2019. *The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student*. Jurnal Pendas Mahakan. Vol.4(2).

Dahlan, Saidat. 2004. *Budaya Melayu Riau Pada Era Globalisasi*. Ilmu Budaya, Vol.1(1).

Elnath Aldi, B. 2015. *Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik*, Ilmu Ekonomi&Sosial, Vol.VI(2).

Firdaus, Muhammad. 2018. *Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singing Dalam Mempromosikan Perahu Baganduang*. Jom Fisip, Vol.5(1).

Herdiman, Sepri, Dkk. 2016. *Pusat Warisan Budaya Melayu Riau Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer*. Jom Fteknik, Vol.3(1).

Istianah Afianti, Aen. 2015. *Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pelatih Pendidikan Militer Tamtama Tni Ad Di Sekolah Calon Tamtama Rindam Iv Diponegoro Kebumen)*.

Isyana Putri, Frieda Dan Lukmantoro, Triyono. 2015. *Teknik-Teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy Di Youtube)*.

Marsudi. 2008. *Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan*. Jurnal Sosial Humaniora. Vol.1(2)

Meilisa, Veni Fitra. 2018. *Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kepemudaan Dan Olahraga, Dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Menarik Minat Pengunjung Objek Wisata Pantai Solo*. Jom Fisip, Vol.5(1).

Mertayasa, Dewa Made. 2017. *System Informasi Pariwisata Pantai Berbasis Web Pada Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Banggai Kepulauan*. Jurnal Elektronik System Informasi Dan Computer, Vol.3(1).

Munir, Berlianti. *Branding Riau The Homeland Of Melayu Dalam Mempromosikan Pariwisata Provinsi Riau*. Jom Fisip, Vol.4(1).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilamsari, Natalina. 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Wacana Vol.8(2).

Nurul R, Farida. 2015. *Model Komunikasi Pembelajaran Transferable Skill Sebagai Upaya Meminimalisasi Pengangguran Intelektual Melalui Bengkel Kerja Komunikasi*. Komunikasi. Vol.IX (2).

Mega Purnamasari dan Evawani Elysa Lubis, “Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau dalam Pencapaian Riau sebagai Pusat Kebudayaan Melayu di Asia Tenggara Tahun 2020” 4 (2017): 1–14.

Purbasari, Riris. 2018. *Strategi Pengelolaan Warisan Budaya Berbasis Peran Masyarakat Di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*. Planologi, Vol.15(2).

Sartika Komang, Mira Dan Pamungkas, Indah. 2019. *Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Dalam Mengkomunikasikan Budaya Yang Mulai Punah Di Kabupaten Badung Bali*.

Skripsi. Melinda Situmorang, Tengku. *Strategi Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Melahirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa MoU Bagi Mahasiswa Berperestasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, (2019).

Skripsi. Misdrinaya, Muthia. *Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Makassar Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Kota Makassar*, (2017).

Skripsi. Almayani, Putri. *Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Dalam Meningkatkan Pengunjung Wisata Candi Muara Takus Kecamatan III Koto Kampar*, (2020).

Takari, Muhammad. 2005. *Komunikasi Dalam Seni Pertunjukan Melayu*. Jurnal Etnomusikologi. Vol.1(2).

Wahyuni, Emy Dan Purwiyastuti, Wahyu. 2018. *Menumbuhkan Peran Serta Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Benda Cagar Budaya Melalui Pemberdayaan Di Kawasan Wisata Dusun Ceto*. Setya Widya. Vol,28(2).

### Internet:

Helabumi, Raditya. 2008. *Anak Muda Ogah Melirik Seni Tradisional*. <https://nasional.kompas.com/read/2008/09/14/02422737/anak.muda.ogah.melirik.seni.tradisional>.

*Lambang Riau*, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lambang\\_Riau](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lambang_Riau), diakses 15 Desember 2021, jam 10.30 WIB.

2008. *Generasi Muda Kurang Peduli Budaya Sendiri*. <https://nasional.kompas.com/read/2008/11/26/17323361/generasi.muda.kurang.peduli.budaya.sendiri>.

2020. *Dinas Kebudayaan Provinsi Riau*. <Http://Disbud.Riau.Go.Id/?Mode=Profildisbud>.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PERTANYAAN

### Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Dalam Melestarikan Warisan Budaya Melayu

#### A. Komunikator

1. Apakah dari pihak Dinas Kebudayaan Provinsi Riau mempunyai strategi khusus untuk memperkenalkan budaya ?
2. Siapa saja komunikator dalam melakukan strategi komunikasi dalam melestarikan warisan budaya Melayu ?
3. Bagaimana koordinasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau kepada Kabupaten/Kota dalam melestarikan warisan budaya Melayu ?
4. Bagaimana peran dinas kebudayaan provinsi riau dalam mengatasi minat generasi muda dalam melestarikan warisan budaya Melayu di wilayah Riau?

#### B. Pesan

1. Strategi apa saja yang dilakukan dalam menyampaikan informasi tentang budaya Melayu ?
2. Apakah ada bentuk kerjasama dengan komunitas atau organisasi agar mudah memperkenalkan budaya Melayu ?
3. Kegiatan seperti apa yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau untuk memperkenalkan budaya Melayu yang ada, dan jika ada biasanya melalui apa?
4. Strategi seperti apa yang dapat menarik minat masyarakat terutama generai muda untuk melestarikan warisan budaya Melayu kembali?

#### C. Media

1. Bagaimana peran Bidang Publikasi dalam meningkatkan penyebaran informasi guna melestarikan warisan budaya Melayu?
2. Strategi media yang digunakan dalam menarik minat masyarakat terutama generasi muda untuk mengenal budaya Melayu?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Apakah ada hambatan yang dilakukan dalam mempublikasikan tentang budaya pada media yang ada? Jika ada, apa saja?

**D. Komunikasikan**

1. Siapa saja sasaran yang ditunjukkan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam melestarikan warisan budaya Melayu?
2. Apakah ada sosialisasi kepada masyarakat tentang budaya-budaya yang ada di Provinsi Riau?

**E. Efek**

1. Apakah ada dampak/efek yang terjadi pada masyarakat terutama generasi muda terkait strategi yang diberikan oleh dinas Kebudayaan Provinsi Riau?
2. Apakah perubahan pada tingkat pengetahuan tentang budaya bertambah?
3. Apakah muatan lokal budaya Melayu berjalan efektif bagi siswa di sekolah?
4. Apa harapan kedepan kepada masyarakat khususnya generasi muda sekarang tentang warisan budaya Melayu?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran surat iin penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada Yth,  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Provinsi Riau**  
 Di  
**Pekanbaru**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

<b>N a m a</b>	<b>: LIPING SETYANINGRUM AYUWARDANI</b>
<b>N I M</b>	<b>: 11740323989</b>
<b>Semester</b>	<b>: VII (TUJUH)</b>
<b>Jurusan</b>	<b>: ILMU KOMUNIKASI</b>
<b>Pekerjaan</b>	<b>: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau</b>

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

**"Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam Menghidupkan Warisan Budaya Melayu."**

Adapun sumber data penelitian adalah :  
**Dinas Kebudayaan Provinsi Riau**

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wassalam  
 Direktur,  
 Dewan,

Dr. Murdin, MA  
 NIP.19660620 200604 1 015

Tembusan :  
 1. Mahasiswa yang bersangkutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
 Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/38132  
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-542/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2021 Tanggal 27 Januari 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

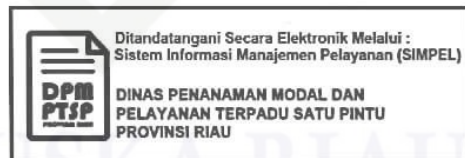
- |                      |   |  |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama              | : | <b>LIPING SETYANINGRUM AYUWARDANI</b>  |
| 2. NIM / KTP         | : | 11740323989  |
| 3. Program Studi     | : | ILMU KOMUNIKASI  |
| 4. Jenjang           | : | S1   |
| 5. Alamat            | : | PEKANBARU  |
| 6. Judul Penelitian  | : | <b>STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI RIAU DALAM MENGHIDUPKAN WARISAN BUDAYA MELAYU</b> |
| 7. Lokasi Penelitian | : | DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI RIAU   |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 28 Januari 2021



**Tembusan :**

**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



© HAK MILIK UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEMERINTAH PROVINSI RIAU  
 قمرينته قروفينسي رياو  
**DINAS KEBUDAYAAN**  
 دينس كبوداياهان  
 Jalan Jenderal Sudirman No. 194, Tangkerang Tengah  
 PEKANBARU

Pekanbaru, 30 Juni 2021  
 19 Dzulqaidah 1442 H

Nomor : 430/DISBUD-Sekre/2021/132 Yth.  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data untuk Bahan Skripsi

Kepada :  
 Sdr. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
 di-

Pekanbaru

Sehubungan surat dari DPMPSTSP Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTSP/Non Izin-Riset/38132 tanggal 28 Januari 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data untuk Bahan Skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diberitahukan kepada Saudara bahwa nama yang tersebut di bawah ini telah melakukan Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data untuk Bahan Skripsi, yaitu :

1. Nama : LIPING SETYANINGRUM AYUWARDANI
2. NIM : 11740323989
3. Program studi : ILMU KOMUNIKASI
4. Jenjang : S1
5. Alamat : Pekanbaru
6. Judul Penelitian : STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI RIAU DALAM MENGHIDUPKAN WARISAN BUDAYA MELAYU
7. Lokasi Penelitian : DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI RIAU

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

a.n. KEPALA DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI RIAU  
 SEKRETARIS,



**R I FUADI, SHI, M.Si**  
 Pembina  
 NIP. 19790820 200604 1 008

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## FOTO DOKUMENTASI PADA SAAT PROSES PENGUMPULAN DATA



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## EVENT DAN PERLOMBAAN YANG DILAKSANAKAN



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Liping Setyaningrum Ayuwardani, lahir di Kampar, pada tanggal 11 Agustus 1999. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Kardi Sahid Saputra dan Ida Masnurnaningsih.

Riwayat pendidikan formal yang ditempuh adalah penulis menyelesaikan pendidikan TK di TK Rillah pada tahun 2004-2005, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN 014 Sungai Putih pada tahun 2005-2011, selanjutnya pendidikan sekolah menengah pertama di MTS Nahdlatul Ulum pada tahun 2011-2014, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MA Nahdlatul Ulum pada tahun 2014-2017, pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau dengan memilih jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Public Relation, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif di organisasi kampus yakni Pramuka dan Sanggar Public Relation.

Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT serta dukungan dan do'a dari orang-orang tersayang, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Dalam Melestarikan Warisan Budaya Melayu Riau”** dibawah bimbingan Ibu Dra.Atjih Sukaesih, M.Si, berdasarkan hasil ujian munaqasyah pada tanggal 13 Januari 2022 penulis dinyatakan **“LULUS”** dan berhak menyandang gelar sarjana Ilmu Komunikasi S.I.Kom